ANALISIS TRANSFORMASI SEKTORAL TERHADAP PERUBAHAN SENSITIVITAS MULTIPLIER DI PROVINSI JAWA TENGAH

SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama : R Roba Edo Yoga Sayoga

Nomor Mahasiswa 20313304

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

ANALISIS TRANSFORMASI SEKTORAL TERHADAP PERUBAHAN SENSITIVITAS MULTIPLIER DI PROVINSI JAWA TENGAH

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Ilmu Ekonomi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: R Roba Edo Yoga Sayoga
Nomor Mahasiswa	20313304
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperolah gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 November 2023

Penulis,



R Roba Edo Yoga Sayoga

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

ANALISIS TRANSFORMASI SEKTORAL
TERHADAP PERUBAHAN SENSITIVITAS MULTIPLIER
DI PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun dalam rangka menyusun skripsi

Oleh :

Nama	: R Roba Edo Yoga Sayoga
Nomor Mahasiswa	: 20313304
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 November 2023
Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

4

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk

memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama	: R Roba Edo Yoga Sayoga
Nomor Mahasiswa	20313304
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 9 Januari 2024

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc. ……

Penguji : Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc. ……

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 08 Desember 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: R ROBA EDO YOGA SAYOGA
NIM	20313304
Judul Tugas Akhir	: ANALISIS TRANSFORMASI SEKTORAL TERHADAP PERUBAHAN SENSITIVITAS MULTIPLIER DI PROVINSI JAWA TENGAH
Dosen Pembimbing	: Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc. .....

Anggota Tim : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc. .....

Yogyakarta, 08 Desember 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS TRANSFORMASI SEKTORAL

TERHADAP PERUBAHAN SENSITIVITAS MULTIPLIER DI PROVINSI JAWA

Disusun oleh : R ROBA EDO YOGA SAYOGA

Nomor Mahasiswa 20313304

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc. .....

Penguji : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.”

(Surat Al Mulk: 2)

“Janganlah kamu lemah dan lengah untuk terus menjalaninya”

(Muhammad Al Fatih)

“I know it hurts right now but I know you’ll make it home, so keep your head up. one day you’ll find your way back to the start one day you’ll live in your dreams”

(Anson Seabra)

“Menyerah tak selalu berarti kalah. Mengeluh setelah ku penuh peluh. Mengalah pada lelah, memberi jeda untuk melepas resah. Tak perlu tergesa-gesa mengejar mimpi titipan”

(Dzawin Nur)

“Tidak apa-apa untuk merasa takut. Itu jauh lebih baik daripada terluka”

(Doona)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini ku persembahkan pada:

1. Kedua orang tua yang sangat aku hormati dan yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan doa hingga detik ini dan seterusnya.
2. Kakakku dan adikku yang selalu menghibur dan memberikan bantuan dalam menjalani semuanya hingga saat ini.
3. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menjalani segala sesuatu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha Pengampun lagi Maha Baik, yang memberikan rahmat, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalat dan salam tidak lupa di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita sepanjang masa.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Terhadap Perubahan Sensitivitas Pengganda Di Jawa Tengah. Meskipun penulis kerap mengalami kesulitan dalam penulisan ini, berkat bantuan dan dorongan serta doa dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat kesehatan, nikmat waktu, kecerdasan akal, rezeki, kemudahan dalam segala hal, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kedua orang tua kandung saya, tak lupa kakak dan adik yang telah memeberikan do'a dan dukungan penuh baik moral dan material dalam kehidupan saya tidak terkecuali pada penyusunan skripsi ini yang selalu memberi semangat dan do'a dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan dari awal hingga skripsi ini terselesaikan.

6. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh teman penulis semasa perkuliahan yang telah memberi banyak warna di hidup penulis baik senang, sedih, bahagia, susah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

PENGESAHAN UJIAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 15

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA 17

2.1. Penelitian Terdahulu 17

2.2. Landasan Teori 22

2.3. Kerangka Penelitian 40

2.4. Hipotesis 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42

3.1. Jenis dan Sumber Data 42

3.2. Metode Analisis 42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 64

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tahap Perekonomian 24

Tabel 2.2. Teori Pertumbuhan 28

Tabel 2.3. Tipologi Klasen 32

Tabel 2.4. Klasifikasi Input Output 34

Tabel 2.5. Kuadran Input Output 35

Tabel 4.1. Klasifikasi Sektor Input Output 19 Sektor dan 17 Sektor 51

Tabel 4.2. *Multiplier Output* 52

Tabel 4.3. *Multiplier Income* 54

Tabel 4.4. *Multiplier Value Added* 56

Tabel 4.5. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Output 59

Tabel 4.6. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Pendapatan 60

Tabel 4.7. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Nilai Tambah 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Employment In Sectors 2

Gambar 1.2. Wage and Salaried Workers 9

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian 40

Gambar 3.1. Tabel Input-Output 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Kode dan Klasifikasi Sektor 71

Lampiran II. Data Trnasakasi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2000..... 72

Lampiran II. Data Trnasakasi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2004..... 77

Lampiran II. Data Trnasakasi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2008..... 82

Lampiran II. Data Trnasakasi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2013..... 87

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan analisis tentang bagaimana perubahan sensitivitas terhadap output, pendapatan, dan nilai tambah berubah sebagai respons terhadap perubahan tersebut. Dalam penelitian ini, metode analisis Input-Output diterapkan melalui representasi dalam bentuk matriks. Perhitungan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Excel, termasuk perhitungan koefisien input/teknologi, koefisien Leontief, dan analisis pengganda. Berdasarakan hasil analisis adanya transformasi struktural memberikan dampak yang menyebabkan nilai pengganda cenderung semakin menurun, meningkat, dan juga fluktuatif. Beberapa sektor tertentu memiliki perubahan sensitivitas yang cenderung menurun atau meningkat karena adanya transformasi struktural.

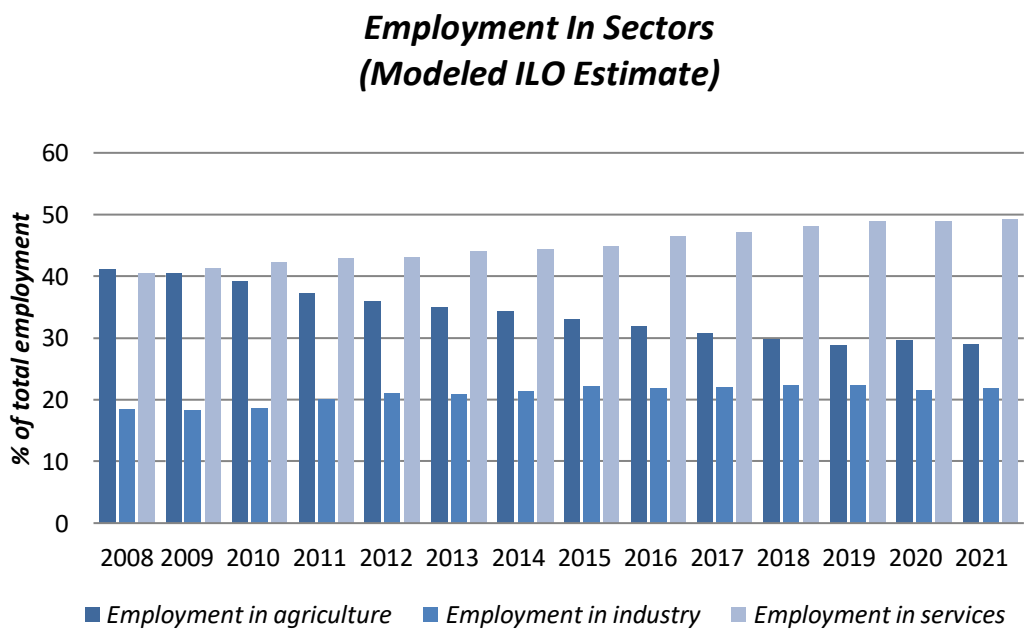
Kata kunci: *Pembangunan ekonomi, transformasi struktural, input-output, pengganda*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada setiap daerah terdapat potensi uniknya masing-masing yang berkaitan dengan karakteristiknya. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi di daerah tersebut, penting untuk menyesuaikan prioritas pembangunan dengan kekhasan setiap wilayah. Kinerja pembangunan daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang disertai perubahan distribusi output dan struktur ekonomi (Hasanah, 2022). Negara yang sedang berkembang umumnya ditandai oleh kontribusi sektor pertanian yang signifikan. Namun, seiring berjalannya waktu, kontribusi sektor industri cenderung meningkat, sementara sektor pertanian mengalami penurunan. Setelah perekonomian mencapai tingkat yang memadai, peran sektor jasa pun meningkat dan menjadi komponen utama dalam perekonomian. Perubahan kontribusi terbesar dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dikenal sebagai transformasi struktur ekonomi.

Struktur ekonomi Indonesia berbeda di setiap daerahnya, yang tercermin dalam kontribusi sektor-sektor ekonomi yang berbeda. Perubahan dalam struktur ekonomi di berbagai wilayah Indonesia dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah, termasuk sumber daya yang tersedia. Penting untuk mengkaji peran masing-masing sektor ini, terutama terkait dengan kegiatan ekonomi yang strategis dan perubahan sosial akibat pergeseran dari pembangunan agraris menuju pembangunan non-agraris. Konsep perubahan struktur ekonomi melibatkan peralihan dan pergeseran dari kegiatan sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Adisasmita, 2005).



Sumber: Word Development Indicators, Word Bank, 2023

Gambar 1.1. *Employment In Sectors*

Berdasarkan data yang telah dijabarkan dapat dilihat bahwa terjadi pergeseran kegiatan sektor dalam ekonomi di Indonesia. Dari data yang ada pekerjaan yang dimaksud merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam usia kerja untuk menghasilkan barang atau memberikan jasa, yang dibalas dengan upah atau keuntungan, baik dalam kerangka waktu tertentu maupun dalam situasi ketidakmasukan sementara atau pengaturan waktu kerja. Sektor pertanian mencakup kegiatan pertanian, perburuan, kehutanan, dan perikanan. Sementara itu, sektor industri terdiri dari pertambangan dan penggalian, manufaktur, konstruksi, dan utilitas umum (listrik, gas, dan air). Sektor jasa mencakup perdagangan besar dan eceran, restoran, hotel, transportasi, penyimpanan, komunikasi, keuangan, asuransi, real estat, layanan bisnis, serta pelayanan masyarakat, sosial, dan personal. Informasi sektoral memiliki nilai penting dalam mengenali perubahan signifikan dalam struktur lapangan kerja dan

evolusi tahapan pembangunan. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja umumnya beralih dari sektor pertanian dan sektor padat karya lainnya ke sektor industri, dan akhirnya menuju sektor jasa. Migrasi pekerja dari pedesaan ke perkotaan menjadi bagian integral dari proses ini. Sehingga hal juga dapat kita gunakan dalam melihat adanya transformasi struktural yang terjadi.

Terjadi pergeseran lapangan perkerjaan dalam sektor yang dapat dilihat dengan jelas bahwa lapangan pekerjaan pada sektor pertanian semakin menurun seiring dengan berjalannya waktu ditandai dengan adanya *employment* pada sektor pertanian yang semakin menurun. Sehingga ini berarti dapat menjadi sebuah indikasi yang menunjukkan bahwa masyarakat yang berkerja pada sektor pertanian semakin berkurang dan memungkinkan mereka beralih perkerjaan dari sektor pertanian ke sektor yang lain. Pada sektor industri juga terjadi meskipun tidak terlalu signifikan seperti yang dapat dilihat dari grafik yang menunjukkan *employment* di sektor industri mengalami peningkatan. Di sisi lain juga terjadi pergeseran lapangan pekerjaan pada sektor jasa yang seiring waktu juga semakin meningkat yang ditandai dengan adanya *employment* pada sektor jasa yang semakin meningkat. Hal ini menjadi indikasi bahwa masyarakat yang berkerja di sektor jasa semakin meningkat dan memungkinkan hal ini terjadi karena peralihan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian sebelumnya. Adanya perubahan struktur terhadap ekonomi memberikan juga memberikan dampak terhadap perubahan lapangan pekerjaan karena adanya pergeseran dari kegiatan sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Perubahan yang terjadi dalam sektor-sektor ekonomi yang ada inilah yang nantinya juga akan menyebabkan terjadinya perubahan terkait adanya output, pendapatan, dan hal-hal lainnya.

Secara umum, pembangunan ekonomi mencakup berbagai aspek, termasuk aktivitas keuangan yang melibatkan beberapa faktor

seperti lembaga keuangan, uang itu sendiri dan sektor riil yang mencakup pembangunan sektoral yang memiliki fokus terhadap transformasi struktural. Pembangunan ini juga terkait dengan sektor dan subsektor di berbagai wilayah, dan dapat digolongkan sebagai pembangunan ekonomi daerah dan regional. Pembangunan di Indonesia memiliki tujuan dalam menciptakan kehidupan yang makmur, adil, dan sejahtera yang merata. Tujuan ini sejalan dengan pandangan Malthus, yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi suatu negara dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan negara tersebut (Malthus, 2012).

Pembangunan ekonomi selalu melibatkan transformasi struktural di mana terdapat sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang lainnya (Mecik, 2014). Sedangkan Transformasi struktural sendiri merujuk pada adanya perubahan struktur dalam ekonomi dari yang awalnya sektor tradisional dengan produktivitas rendah kemudian beralih menuju sektor ekonomi yang memiliki produktivitas tinggi (Szirmai, 2012). Dalam pembangunan ekonomi sendiri melibatkan perubahan dalam organisasi ekonomi secara keseluruhan juga termasuk perubahan dalam struktur perekonomian. Hal itu juga menyebabkan adanya pergeresan dalam tenaga kerja yang semula dari pertanian subsisten menuju industri modern yang juga akan menyebabkan produktivitas pekerja meningkat, output per kapita, dan keseluruhan produktivitas negara. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang berlangsung terus-menerus, di mana pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi peran sektor-sektor produksi. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi adalah alokasi sumber daya ekonomi yang optimal untuk menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, transformasi ekonomi merupakan bagian integral dari proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Pembangunan di Indonesia telah berhasil menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang juga mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Perubahan ini mencakup penurunan pangsa sektor pertanian (sektor primer), peningkatan pangsa sektor industri (sektor sekunder), dan pangsa sektor jasa (sektor tersier) yang cenderung tetap, meskipun memungkinkan akan meningkat kontribusinya seiring dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu transformasi struktural dalam perekonomian akan terjadi secara alami, mengubah perekonomian dari model pertanian tradisional yang berpusat di pedesaan menjadi perekonomian industri modern yang berfokus pada kehidupan perkotaan (Lewis, 2003).

Transformasi struktural merujuk pada perubahan struktur yang terjadi dalam perekonomian yang semula memiliki produktivitas rendah dengan sektor tradisional menuju pada produktivitas yang lebih tinggi pada sektor ekonominya (UNIDO, 2012). Transformasi struktural merupakan proses terjadinya transisi sistem ekonomi yang awalnya tradisional menuju modern, di mana pada sektor ekonomi tersebut terjadi transformasi yang berbeda (Chenery, 1994). Model perubahan struktural fokus pada mekanisme yang memungkinkan negara berkembang untuk mengubah struktur ekonominya dari produktivitas rendah berupa pertanian subsisten ke produktivitas tinggi dengan perekonomian yang modern (Todaro dan Smith, 2012).

Di Indonesia, transformasi struktur produksi dibarengi dengan transformasi struktur pada tenaga kerja meski perubahan yang terjadi masih secara lambat dan sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Dari proses transformasi pada struktur ekonomi antara satu daerah dengan daerah yang lain di Indonesia dapat dilihat bahwa telah terjadi adanya transformasi struktural, terlihat dari adanya penurunan kontribusi pada sektor pertanian juga sektor industri yang mengalami peningkatan terhadap Produk Domestik Bruto pada periode 1969-

1987 (Budhiharsono, 1996). Akan tetapi, transformasi yang terjadi bersifat tidak seimbang dikarenakan tidak adanya transformasi struktur pada tenaga kerja yang seimbang secara bersamaan.

Transformasi struktural adalah persyaratan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan adanya perubahan struktur dalam perekonomian yang semula dari sektor primer (sektor pertanian) menuju ke sektor sekunder (sektor industri) dan sektor tersier (sektor jasa). Tingkat perubahan dalam struktural dan sektoral yang relative tinggi memiliki hubungan dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Dalam perubahan struktural ini memiliki beberapa komponen utama termasuk pergeseran yang terjadi secara bertahap dari kegiatan sektor pertanian beralih ke sektor non-pertanian serta dari kegiatan sektor industri menuju ke sektor jasa (Guntara, 2017).

Pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki dampak pada perubahan struktur ekonomi (Alfarabi, 2014). Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu yang mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional (Sukirno, 2014). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, dengan penekanan pada proses, peningkatan output per kapita, dan durasi jangka panjang (Boediono, 2002). Model perubahan struktural menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari perubahan struktural karena terdapat pergeseran permintaan dan alokasi sumber daya yang mendorong adanya perubahan teknologi (Chenery, 2007). Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi sebab sebuah negara atau daerah mengalami perubahan dalam struktur ekonominya. Transformasi atau perubahan ekonomi dapat diartika sebagai proses perubahan dalam struktur ekonomi yang semula dari sektor pertanian menuju sektor industri ataupun jasa, dengan setiap perubahan yang terjadi dalam perekonomian memiliki keunikan sendiri. Pertumbuhan dan

perubahan struktural sendiri memiliki keterkaitan yang erat (Syrquin, 1985). Dalam penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan pertumbuhan ekonomi dapat mengindikasikan output yang meningkat dalam sebuah perekonomian, yang pada nantinya pendapatan per kapita juga akan meningkat, juga dibarengi dengan konsumsi rumah tangga, dan daya beli (Ercolani dan Wei, 2014).

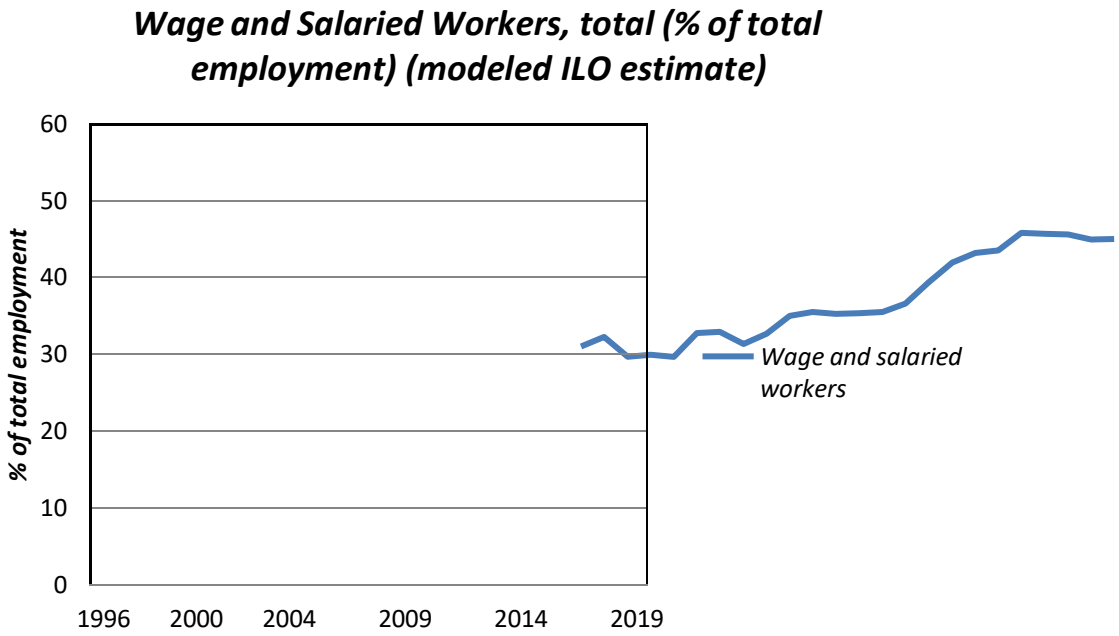
Perubahan struktural dan sektoral yang cepat berkaitan dengan proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa aspek utama perubahan struktural ini melibatkan pergeseran bertahap dari kegiatan pertanian ke sektor non-pertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. Dalam pembangunan suatu daerah, penting untuk memahami dampaknya terhadap sektor-sektor yang mengalami peningkatan atau penurunan, karena ini memiliki implikasi besar pada pola konsumsi masyarakat (Todaro, 2008). Perubahan struktur ekonomi adalah gejala ekonomi yang terjadi akibat pertumbuhan ekonomi atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika pendapatan per kapita meningkat maka itu juga akan merubah pola permintaan konsumen yang semula menekankan pada kebutuhan pokok dan makanan beralih ke barang-barang manufaktur dan jasa. Selain itu, perkembangan industri pada kota besar akan dibarengi dengan adanya migrasi penduduk dari desa karena adanya akumulasi modal fisik dan manusia, serta akan menyebabkan penurunan pada laju pertumbuhan penduduk dan ukuran yang lebih kecil pada keluarga, menyebabkan pergeseran pada struktur ekonomi suatu negara yang semula dominan dengan sektor pertanian atau pertambangan beralih ke sektor non-primer atau industri (Chenery dan Syrquin, 2001).

Salah satu aspek penting dari transformasi struktural adalah perubahan dalam ketenagakerjaan. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai transformasi ketenagakerjaan, termasuk studi yang dilakukan oleh Hur (2002), Gropello dan Sakellariou (2010), Lee dan Wie (2013), Graetz dan Michaels (2015), Acemoglu dan Restrepo

(2020), dan Lim dan Han (2018). Transformasi dapat terjadi dengan dua proses, yaitu produktivitas tenaga kerja yang ditingkatkan di setiap sektor dan dengan memindahkan tenaga kerja yang ada pada sektor dengan produktivitas rendah ke produktivitas yang lebih tinggi. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia belum dibarengi dengan adanya perubahan struktur dalam ketenagakerjaan yang seimbang. Hal ini terjadi karena tidak sebanding adanya pergeseran sektoral ekonomi yang relatif cepat namun perubahan struktur tenaga kerja yang cenderung lambat. Sehingga kondisi ini menyebabkan perdebatan mengenai perubahan struktural, misalnya dalam hal penurunan pangsa terhadap Produk Domestik Bruto apakah sebanding dengan adanya penurunan pangsa terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor tertentu, dan manakah sektor dengan pertumbuhan lebih cepat. Transformasi struktural dapat meningkatkan peluang pekerjaan dan produktivitas pekerja, juga dapat meningkatkan stok modal, pemanfaatan sumber daya baru, dan pengembangan teknologi. Oleh karena itu, dengan mengalami transformasi struktural menuju sektor industri, diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Jhingan, 2002).

Berbagai sektor ekonomi yang ada di Indonesia jika dibedakan maka terdapat tiga kelompok utama yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier, berdasarkan lapangan usaha (Sukirno, 2010). Perubahan struktur ekonomi atau yang biasa disebut sebagai transformasi struktural merupakan serangkaian perubahan yang terjadi dan saling berkaitan satu sama lain dalam sebuah komposisi permintaan agregat, ekspor dan impor, dan penawaran agregat, yang dipicu oleh adanya sebuah proses berkelanjutan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya, perekonomian pada derah tertentu akan mengalami sebuah perubahan struktur dalam jangka panjang yang semula didominasi sektor pertanian kemudian beralih ke sektor industri atau jasa (Chenery, 1979).

Perubahan struktur produksi di Indonesia menyebabkan perubahan dalam struktur tenaga kerja, meskipun perubahan yang terjadi masih sangat lambat dan dominan oleh sektor pertanian. Di Indonesia telah terjadi transformasi struktural, terlihat dari adanya penurunan kostribusi dari sektor pertanian dan kontribusi yang meningkat dari sektor industri dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (Budiharsono, 1996).



Sumber: Sustainable Development Goals (SDGs), Word Bank, 2023

Gambar 1.2. *Wage and Salaried Workers*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pekerja berubah dan bergaji semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tingginya proporsi pekerja berupah dan bergaji di suatu negara dapat menandakan pembangunan ekonomi yang maju. Hal ini juga berarti ketika terjadi pembangunan ekonomi dimana akan disertai pergeseran struktur ekonomi juga akan meningkatkan lapangan perkerjaan dan

pendaptan ditunjukkan dari adanya peningkatan pekerja berupah dan bergaji seperti pada data.

Pada tingkat regional, transformasi yang terjadi juga cenderung tidak seimbang. Menurut penelitian yang dilakukan Kagami (2000) di Provinsi Sumatera Selatan, perekonomian mengalami perubahan struktural namun tidak diikuti oleh perubahan struktur ketenagakerjaan. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Erikasari (2005) yang dilakuakn di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mengatakan bahwa transformasi tenaga kerja yang terjadi bersifat inelastis terhadap adanya peluang kerja pada sektor pertanian dan elastis terhadap peluang kerja pada sektor non-pertanian. Selama periode tahun 1994-2000 dalam penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Nazara (2005) mempelajari adanya transformasi ekonomi pada Provinsi Jawa Timur dan menemukan perubahan dalam struktur perekonomian, yang tercermin dalam perubahan visualisasi lanskap ekonomi. Perubahan ini menunjukkan adanya perubahan dari pengaruh sektoral terhadap sebuah perekonomian atau terjadinya perubahan peran pada berbagai sektor kunci, akan tetapi tidak iikuti oleh perubahan serupa dalam stuktur tenaga kerja.

Dalam pembangunan ekonomi memiliki salah satu tanda yaitu evaluasi terhadap produktivitas dan kinerja berbagai sektor pembentuk ekonomi yang dapat membantu dalam menentukan prioritas pembangunan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yunisvita (2011) pada tahun 2005-2010 menunjukkan srtuktur ekonomi Sumatra Selatan yang mengalami perubahan dari pola Jasa-Industri-Pertanian menjadi pola Industri-Jasa-Pertanian dalam hal pangsa produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, dalam periode yang sama juga pola struktur terhadap pangsa penyerapan tenaga kerja masih cenderung tetap dengan pola Pertanian-Jasa-Industri. Adanya perubahan struktur yang tidak setara

menjadi penyebab pada sektor pertanian terjadi akumulasi tenaga kerja. Contohnya, di sektor pertanian terdapat rasio sebesar 3,11 pangsa penyerapan tenaga kerja terhadap PDRB, sementara itu pada sektor industri terdapat rasio sebesar 0,17 dan pada sektor jasa sebesar 0,98. Jika keadaan ini tidak ditangani maka di sektor pertanian akan terjadi percepatan proses kemiskinan.

Di sisi lain studi yang dilakukan oleh Nur (2013) mengungkapkan bahwa di Sumatera Selatan pada tahun 2005-2010 terjadi penurunan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor pertambangan dan galian, sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan, yang mengindikasikan perubahan struktural ekonomi di provinsi ini. Selama periode tersebut, terjadi transisi sektor progresif dari pertanian ke sektor jasa. Penurunan kontribusi yang terjadi pada sektor pertanian sejalan dengan adanya penurunan dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang secara terus-menerus berlangsung pada tahun 2012-2020 di Sumatera Selatan. Meskipun NTP mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2020, peningkatan yang ada tidak sebanding dengan penurunan yang ada sebelumnya dan menyebabkan defisit yang masih terjadi pada petani. Jika penurunan yang ada berlanjut secata terus-menerus maka Sumatera Selatan tidak akan mencapai apa yang namanya pembangunan ekonomi. Setianingsih (2015) juga menegaskan terkait dengan pentingnya sebuah proses perencanan pembangunan pada daerah tersebut, menekankan perlunya daerah-daerah yang ada mengurangi kesalahan dan ketidaksempurnaan yang mungkin terjadi selama proses pembangunan. Dengan demikian, pembangunan pada suatu daerah diharapkan dapat berlangsung dengan lebih efisien dan efektif.

Studi yang dilakukan oleh Trinh dan Phong (2014) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan perubahan struktur ekonomi dari teori Keynesian (di mana kurva penawaran agregat berbentuk horizontal, di mana peningkatan permintaan tidak

memengaruhi harga) menuju teori klasik (di mana kurva penawaran agregat berbentuk vertikal, di mana peningkatan permintaan hanya meningkatkan harga). Hal ini juga sejalan dengan tren inflasi Vietnam dalam beberapa tahun terakhir. Penyebab utama perubahan ini adalah pertumbuhan jumlah tenaga kerja dan pemanfaatan sumber daya lokal yang sudah mendekati kapasitas maksimal. Oleh karena itu, kebijakan yang diimplementasikan harus difokuskan pada peningkatan teknologi dan efisiensi, bukan hanya memperluas industri yang bergantung pada bahan mentah dan tenaga kerja seperti sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Purbadharmaja (2020) juga menunjukkan bahwa pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer yang memiliki produktivitas rendah menuju ke sektor industri modern yang memiliki produktivitas lebih tinggi dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pendapatan yang meningkat pula. Perubahan ini tercermin dalam kebutuhan konsumsi langsung yang mengalami peningkatan terkait alokasi pendapatan. Di daerah lain seperti Kabupaten Badung dan Kota Denpasar yang notabene pusat wisata juga mengalami perubahan dalam struktur ekonomi yang signifikan. Menurut data BPS tahun 2019, Kabupaten Badung memiliki PDRB sebesar 81,09 persen sedangkan Kota Denpasar memiliki PDRB sebesar 76,33 persen yang didominasi oleh sektor tersier. Permintaan pariwisata yang tinggi akan mendorong pertumbuhan sektor tersier dan pada akhirnya penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan dan berdampak positif pada pendapatan per kapita serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Kabupaten Badung memiliki kapasitas fiskal yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, hal ini disebabkan oleh tingginya pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Dengan pengelolaan yang efisien, kapasitas fiskal yang tinggi ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Tengah mengalami dinamika ekonomi dengan perubahan struktur ekonomi yang mencolok. Terdapat pergeseran yang signifikan ke arah sektor sekunder, yang semakin memperkuat kontribusinya. Pada tahun 2017, sektor sekunder menyumbang sebesar 45,47% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), angka tersebut memiliki nilai yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kontribusi sektor primer yang hanya mencapai 16,62%. Pertumbuhan sektor sekunder ini terutama didorong oleh industri pengolahan, yang memberikan kontribusi sebesar 34,96% (Kurniawan, 2019). Data dari tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan peningkatan terus-menerus dalam kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), ekonomi Jawa Tengah pada triwulan I 2018 mencapai Rp310,644.31 miliar, sedangkan pada Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai Rp228,752.27 miliar. Pada periode tersebut, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mencapai 5.41 persen (YoY) dengan peningkatan sebesar 2.00 persen (QtQ). Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5.06 persen (YoY) dengan penurunan sebesar 0.42 persen (QtQ), ekonomi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dan tumbuh di atas rata-rata ekonomi nasional. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan positif di semua sektor usaha dan kontribusi yang seimbang dari semua komponen pengeluaran.

Selama periode 2015-2019, ekonomi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan rata-rata di atas 5 persen dan secara konsisten mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional. Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan provinsi dengan pertumbuhan tertinggi kedua di wilayah Jawa, mencatat pertumbuhan sebesar 5,2 persen (YoY), mengalami sedikit perlambatan dari triwulan sebelumnya yang mencapai

pertumbuhan sebesar 5,3 persen (YoY). Pertumbuhan positif dalam ekonomi Jawa Tengah didorong oleh performa yang baik dari sebagian besar sektor usaha utama di wilayah tersebut. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menekankan inklusivitas dalam pembangunan yang berfokus pada kepentingan rakyat, dengan tujuan mencapai keadilan dan kesetaraan. Strategi pembangunan Jawa Tengah 2018-2023 secara jelas menunjukkan dukungannya terhadap pengentasan kemiskinan, khususnya bagi rakyat miskin. Tantangan dalam pembangunan ekonomi Jawa Tengah mencakup kesenjangan antar daerah, yang menyebabkan ketidakmerataan ekonomi antara wilayah agraris dan nonagraris, menciptakan persepsi ketidakadilan dalam masyarakat. Meskipun demikian, saat ini, Provinsi Jawa Tengah dapat memanfaatkan bonus demografi dengan 70,60 persen penduduk usia produktif, yang menjadi peluang positif bagi perkembangan ekonominya. Dengan demikian, perlu adanya sebuah analisis dalam pembangunan di Provinsi Jawa Tengah terkait dengan sektor-sektor yang ada agar kita dapat melihat dampak dari transformasi ekonomi yang terjadi untuk kedepannya.

Melalui informasi yang ada sebelum-sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yang menjadi latar belakang dari penelitian ini bahwa adanya transformasi struktural memberikan dampak yang cukup besar dalam perubahan perekonomian. Melalui sudut pandang lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya adalah variasi objek penelitian dengan beberapa series tahun yang diterapkan untuk melihat dampak dari adanya transformasi struktural. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator pengganda sebagai alat untuk melihat dampak perubahan yang terjadi karena adanya transformasi struktural yaitu pengganda output (*multiplier output*), pengganda pendapatan (*multiplier income*), dan pengganda nilai tambah (*multiplier value added*) yang digunakan untuk melihat dampak akibat terjadinya transformasi struktural.

Disamping itu dalam penelitian ini juga melihat adanya perubahan dari pembentukan output, pendapatan, dan nilai tambah yang terjadi akibat adanya perubahan permintaan akhir karena adanya transformasi struktural.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan melakukan analisis tentang bagaimana sensitivitas terhadap output, pendapatan, dan nilai tambah berubah sebagai respons terhadap perubahan tersebut. Keunikan penelitian ini juga terletak pada penggunaan tabel input-output yang sangat rinci, yang memungkinkan gambaran mendalam tentang struktur ekonomi dalam periode tertentu. Tabel input-output ini tidak hanya mencerminkan sebuah aliran dari barang, jasa, serta input antar sektor, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan prediksi dalam memahami perubahan kondisi ekonomi atau dampak kebijakan ekonomi. Melalui analisis ini, penelitian memiliki tujuan mengidentifikasi berbagai sektor yang memaikan peran dominan dan sektor-sektor yang memiliki kontribusi sensitivitas terkecil setelah terjadinya perubahan struktural dalam ekonomi dengan judul penelitian "Analisis Transformasi Sektoral Terhadap Perubahan Sensitivitas Multiplier Di Provinsi Jawa Tengah".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda output?
2. Bagaimana pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda pendapatan?
3. Bagaimana pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda nilai tambah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui bagaimana pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda output?
b. Mengetahui bagaimana pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda pendapatan?
c. Mengetahui bagaimana pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda nilai tambah?

Adapun manfaat dilakukaannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

   Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu tugas akhir Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

b. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

   Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam rangka menyusun perencanaan ataupun pengambilan keputusan untuk kebijakan terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa literatur yang digunakan juga dalam menyusun penelitian ini berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Iskanda yang berjudul *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) Jawa Tengah (Analisis Input-Output Periode Tahun 2000-2013)* pada tahun 2018 tentang perubahan struktur perekonomian. Dalam penelitiannya tersebut menjelaskan pemahaman tentang perubahan struktur perekonomian di Jawa Tengah dari tahun 2000-2013. Dengan menggunakan metode analisis input-output, terutama menggunakan matriks produk pengganda (MPM), digunakan untuk meneliti keterkaitan antara sektor-sektor ekonomi, sektor unggulan, dan sektor pengganda perekonomian. Analisis MPM menegaskan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam struktur perekonomian Jawa Tengah selama periode 2000-2013. Literatur lain yang memiliki topik berkaitan yaitu penelitian yang dilakukan Hasanah, Wahyudi, Muslihatun dan Haki pada tahun 2022. Penelitiannya berjudul *Analisis Sektor Unggulan Daerah Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Sampang Madura*. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi dan mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Sampang Tahun 2014-2019. Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika ekonomi di Kabupaten Sampang selama periode tersebut. Implikasi penting untuk pengembangan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor yang mengalami keterbatasan prospektif. Kemudian

terdapat juga penelitian yang dilakukan Aliakbar yang berjudul *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Shift Share, Input-Ouput Dan Arima Di Provinsi Jambi Periode Tahun 2001-2016* pada tahun 2019 tentang struktur ekonomi dan tenaga kerja. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya struktur ekonomi itu dapat tercipta karena penerapan dari kebijakan pembangunan. Dimana pembanguan ekonomi yang merupakan sebuah proses terjadinya perubahan yang telah direncanakan oleh pemerintah yang diharapkan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Penelitian lainnya dengan hal serupa juga dilakukan oleh Nugroho dan Murti pada tahun 2020 yang berjudul *Analysis of Input-Output Table : Integrated of Economic Development by Leading Sectors in Indonesia*. Penelitian tersebut dilakukan denagan menganalisis sektor unggulan melalui keterkaitan kebelakang dan ke depan serta menjelaskan sektor penggerak perekonomian (efek pengganda) melalui output, pendapatan, lapangan kerja, dan pengganda nilai tambah. Selanjutnya terdapat penelitian berjudul *Multiplier Effect By Sector: An Input-Output Analysis Of The Greek Economy* yang dilakukan oleh Backinezos (2020). Dalam penelitian ini, dijelaskan mengenai dampak produksi langsung dan tidak langsung, serta dampak konsumsi yang disebabkan oleh perubahan eksogen dalam permintaan akhir setiap sektor. Pengganda ini menawarkan pemeringkatan sektor-sektor yang terkini dan sistematis berdasarkan potensi dampak ekonominya secara keseluruhan berkat fitur teknologi dan keterkaitan antar sektoralnya. Kemudian dengan pendekatan yang berbeda dikemukakan D'Hernoncourt, Cordier, dan Hadley (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Input-Output Multipliers Specification Sheet And Supporting Material*. Dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan penggunaan Pengganda Input-

Output sebagai alat penting untuk mengevaluasi dampak ekonomi regional atau nasional dari suatu kegiatan. Dampak langsung, tidak langsung, dan terinduksi diamati karena pengeluaran untuk layanan tertentu menghasilkan efek pada industri lain di wilayah tersebut, menciptakan sirkulasi pendapatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain juga terdapat litelatur serupa berdasarkan studi kasus negara-negara lain misalnya seperti penelitian yang dilakukan Vasilea, Mihaib, Mirelaa (2017) dalam penelitian mereka yang berjudul *Transformations Of The Romanian Agricultural Paradigm Under Domestic Economic Policy Reforms: An Analysis During 1960–2011*. Mereka bertujuan untuk menyelidiki transformasi paradigma pertanian Rumania di bawah reformasi kebijakan ekonomi dalam negeri. Dengan menggunakan pendekatan ekonometrik diadopsi dengan menganalisis evolusi pertanian Rumania antara tahun 1960 dan 2011 dari perspektif implikasinya terhadap perekonomian lahan pemukiman. Pilihan metodologi ini bergantung pada tingkat penerapannya yang tinggi dan kemampuannya untuk mengungkap transformasi besar-besaran paradigma pertanian Rumania selama periode fokus. Hasil yang diperoleh selama penelitian menegaskan bahwa pertanian Rumania menunjukkan elemen determinan dan signifikan yang mampu memicu perubahan paradigma secara besar-besaran. Dalam penelitian tersebut juga menganalisis transformasi sektoral dengan memanfaatkan sektor utama indikator ekonomi, seperti kontribusi pertanian terhadap PDB Produk Domestik dan Nilai Tambah Bruto, menciptakan gambaran holistic Pertanian Rumania menuju modernisasi. Pertanian terus mewakili Rumania sebagai cabang ekonomi yang menentukan sangat penting, terutama berdampak pada masyarakat pedesaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Gomułka (2016) yang berjudul *Poland's Economic And*

Social Transformation 1989-2014 And Contemporary Challenges. Disebutkan bahwa terdapat dua tujuan dalam artikel ini. Yang pertama adalah mengidentifikasi ciri-ciri khas transformasi Polandia, terutama yang dapat menjelaskan mengapa resesi transformasional di awal tidak terlalu serius dibandingkan di negara lain dan mengapa pertumbuhan ekonomi setelahnya relatif tinggi. Penelitian ini juga membahas dampak positif dan negatif dari transisi menuju ekonomi berbasis pasar. Beberapa penilaian populer yang sangat negatif terhadap transisi ini dikatakan berbeda dengan fakta. Tujuan lainnya adalah untuk membahas reformasi dan kebijakan yang diperlukan Polandia untuk melanjutkan proses mengejar ketertinggalan dari negara-negara paling maju, sehingga kesenjangan peradaban dapat dijembatani atau mungkin dihilangkan. Ada juga penelitian berjudul *Infrastructure, Trade Openness And Economic Transformation In Common Market For Eastern And Southern Africa Member Countries* yang dilakukan oleh Jiya, Sama, Ouedraogo (2020). Studi ini menyelidiki pengaruh infrastruktur ekonomi dan keterbukaan perdagangan terhadap evolusi output sektor manufaktur dan jasa menggunakan data panel untuk 14 negara anggota COMESA terpilih dari tahun 1993 hingga 2016. Teknik Pooled Mean Group, Mean Group, dan Dynamic Fixed Effects digunakan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan keterbukaan perdagangan terhadap evolusi output sektor manufaktur dan jasa. memperkirakan dampak jangka panjangnya. Hasil penelitian menunjukkan bukti kuat adanya dampak jangka panjang yang melemahkan keterbukaan perdagangan terhadap hubungan antara infrastruktur ekonomi dan output manufaktur di satu sisi dan antara infrastruktur ekonomi dan output jasa di sisi lain. Untuk mencapai transformasi ekonomi, negara-negara anggota COMESA perlu meluncurkan lebih banyak proyek untuk memperbaiki dan meningkatkan akses terhadap infrastruktur energi, khususnya listrik, dan infrastruktur terkait telekomunikasi. Kehadiran infrastruktur yang

memadai dapat memungkinkan negara-negara di blok tersebut memperoleh manfaat lebih besar dari keterbukaan perdagangan.

Hastings, Lee (2023) juga menjelaskna dalam penelitiannya berjudul *Tracking North Korean Economic Transformation And Trends In Economic Research*. Dalam artikel ini, mereka menganalisis kumpulan data artikel jurnal domestik Korea Utara mengenai perekonomian dari tahun 2000 hingga 2019. Mereka menelusuri tren dari waktu ke waktu dalam topik yang dicakup oleh penelitian ekonomi di Korea Utara, dan membandingkannya dengan perubahan formal dalam kebijakan ekonomi Korea Utara di bawah kepemimpinan Kim. Jong-il dan, khususnya, Kim Jong-un. Penelitian mengenai topik-topik yang berpotensi terkait dengan transformasi ekonomi cenderung meningkat sebagai respons terhadap perubahan kebijakan ekonomi formal. Pemerintahan Kim Jong-un telah memperlihatkan perkembangan jaringan penelitian ekonomi yang terintegrasi, dan pergeseran ke artikel-artikel yang berfokus pada kepraktisan penerapan kebijakan. Kemudian mereka juga menutupnya dengan implikasi terhadap unifikasi dan keterlibatan. Terdapat juga penelitian mengenai dampak transformasi ekonomi seperti yang dilakukan Doan, Ha, Tran, dan Yang (2023). Dalam penelitian berjudul *Dynamics Of Wage Inequality Over The Prolonged Economic Transformation: The Case Of Vietnam* ini mengeksplorasi perubahan ketimpangan upah di Vietnam selama periode transformasi ekonomi yang berkepanjangan. Mereka menemukan bahwa ketimpangan upah meningkat pada periode awal tahun 1998–2010, namun menurun secara signifikan pada periode berikutnya yaitu tahun 2010–2020. Perubahan struktur ekonomi dan peningkatan pasokan tenaga kerja berpendidikan tinggi telah memberikan kontribusi besar terhadap perubahan ketimpangan upah. Perubahan keseluruhan dalam peningkatan ketimpangan upah pada periode sebelumnya terutama disebabkan oleh perubahan dalam pasar

tenaga kerja, pekerjaan, dan karakteristik pekerja. Namun pada periode terakhir, penurunan ketimpangan upah berkaitan dengan perubahan hasil pekerjaan dan karakteristik pekerja. Peningkatan pesat dalam pasokan pekerja berpendidikan tinggi, melebihi permintaan akan tenaga kerja terampil, pada tahap akhir transformasi ekonomi juga berkontribusi terhadap menurunnya tingkat pendidikan dan penurunan ketimpangan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita riil dalam masyarakat pada jangka panjang (Sukimo, 2005). Berdasarkan definisi tersebut maka pembangunan ekonomi juga mencakup sebuah proses berkelanjutan untuk meningkatkan dan memperbaiki semua aspek kehidupan. Proses ini bertujuan agar pendapatan riil masyarakat terus meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan sektor-sektor ekonomi di setiap wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas masing-masing daerah, sehingga keseluruhan pembangunan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam mencapai pembangunan nasional (Choirullah, 2007). Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari proses pembangunan yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental, dan lembaga-lembaga nasional, serta mencakup pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pengurangan kemiskinan yang absolut (Todaro, 1997).

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau transformasi dari masyarakat tradisional menjadi

masyarakat modern melibatkan banyak aspek. Analisis Rostow dilakukan berdasarkan pada keyakinan yang ada bahwa terjadinya pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari adanya perubahan mendasar dan bukan hanya dalam hal pola kegiatan ekonomi, akan tetapi juga dalam hal hubungan sosial dan politik suatu masyarakat dan negara.

Pendekatan ini diuraikan dalam buku yang terbit pada tahun 1960 berjudul *The Stage of Economic*. Pembangunan ekonomi mencakup pertumbuhan material yang berlangsung secara berkelanjutan, tercermin dari peningkatan peredaran barang dan jasa (Okun dan Richard, 2014). Menurut pandangan Adam Smith yang dikutip oleh Manurung Rahardja (2008), pembangunan ekonomi merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi melalui mekanisme pasar. Dalam konteks ini, ekonomi akan berkembang dengan baik jika mekanisme pasar beroperasi dengan efisien.

Terdapat perbedaan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. *Distinguishing factor* antara kedua konsep tersebut adalah peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yang diukur melalui pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto pada tahun tertentu dikurangi dengan laju pertumbuhan penduduk. Pembangunan ekonomi juga biasa diartikan sebagai sebuah proses mengakibatkan pendapatan per kapita rill mengalami peningkatan dalam masyarakat suatu negara pada jangka panjang dan juga dibarengi dengan adanya sistem kelembagaan yang semakin membaik (Arsyad, 1988).

Menurut Rostow, seperti yang dikutip dalam karya Manurung dan Rahardja (2008), ada lima tahap yang harus dilewati suatu ekonomi untuk mencapai status perekonomian maju:

Tabel 2.1. Tahap Perekonomian

Tahap Perekonomian	
Tahap Perekonomian Tradisional	Pada fase ini, ekonomi masih fokus pada memenuhi kebutuhan internal dan produktivitas rendah. Penggunaan teknologi dan manajemen terbatas.
Tahap Pra Lepas Landas	Fase pra lepas landas merupakan periode transisi ketika masyarakat bersiap-siap untuk mencapai pertumbuhan secara mandiri. Sebelum mencapai tahap lepas landas, terlebih dahulu harus terjadi perubahan mendasar dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan nilai-nilai sistem. Pada tahap ini, ekonomi memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara otonom.
Tahap Lepas Landas	Pada fase ini, terjadi peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Perubahan dalam hal sosial dan politik menjadi awal dari perkembangan ekonomi yang

	cepat, serta terbukanya berbagai pasar baru.
Tahap Kedewasaan	Pada fase ini, meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi tidak secepat pada tahap lepas landas, namun terjadi pertumbuhan yang berkualitas. Hal ini membuat perekonomian menjadi mandiri dan lebih kuat.
Tahap Konsumsi Masa Tingkat Tinggi	Pada fase ini, tingkat konsumsi masyarakatnya mencapai puncaknya, terutama dalam konsumsi energi. Namun, kesejahteraan juga meningkat, yang dapat dilihat dari ketersediaan barang konsumsi yang mencukupi bagi masyarakat, jaminan yang lebih baik bagi angkatan kerja, dan reputasi yang baik bagi negara di dunia internasional.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan produksi per individu dalam jangka waktu yang panjang, bisa mencakup periode 10, 20, 50 tahun, atau lebih (Boediono, 2012). Terdapat tiga aspek penting yang disorot dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu proses, produksi per individu, dan periode yang panjang. Aspek proses melibatkan bagaimana

ekonomi suatu negara berkembang dari masa ke masa. Produksi per individu dievaluasi melalui dua perspektif: total produksi (PDB) dan jumlah penduduknya. Penurunan produksi per individu dapat dihitung dengan membagi total produksi dengan jumlah penduduk. Aspek terakhir adalah periode yang panjang, di mana pertumbuhan produksi dapat dianggap sebagai sebuah pertumbuhan ekonomi apabila terjadi dalam kurun waktu tertentu, biasanya 10-50 tahun. Pertumbuhan ekonomi tercermin dalam sebuah peningkatan potensi dari PNB suatu negara (Samuelson, 1996). Pertumbuhan ekonomi tidak sebatas peningkatan produksi per individu, tetapi juga melibatkan kenaikan upah riil juga peningkatan standar hidup masyarakat. Kemajuan ekonomi dari suatu negara terlihat ketika pendapatan per individu meningkat dari tahun ke tahun. Evaluasi pertumbuhan ekonomi sering kali menggunakan parameter Produk Domestik Bruto. Terdapat beberapa metode dalam menghitung PDB, sebagai berikut:

a. Pendekatan Produksi melibatkan perhitungan nilai tambah yang dihasilkan dalam proses produksi untuk menghindari penghitungan ganda. Dalam pendekatan ini, hasilnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

b. Pendekatan Pendapatan melibatkan penjumlahan seluruh pendapatan, termasuk pendapatan pekerja, investor, dan pengusaha. Dengan pendekatan yang ada, hasilnya adalah Pendapatan Nasional (NI).

c. Pendekatan Pengeluaran dilakukan dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran yang berasal dari rumah tangga baik produksi maupun konsumsi melalui pembelian yang ada dalam masyarakat. Hasil dari

pendekatan pengeluaran ini adalah Produk Nasional Bruto (GNP).

Dalam bukunya, Todaro (1994) menyajikan tiga faktor kunci yang menentukan kesuksesan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara, yaitu:

a. Akumulasi modal merupakan sebagian hasil pendapatan yang ditabung atau disimpan oleh masyarakat, dan kemudian pada masa yang akan datang akan digunakan untuk melakukan investasi dalam rangkan meningkatkan prosuksi dan pendapatan. Akumulasi modal mencakup berbagai investasi seperti pada pengembangan sumber daya manusia, peralatan fisik, tanah, dan peluan investasi lain yang ada.

b. Adanya pertumbuhan populasi dan keberadaan tenaga kerja. Adanya pertumbuhan dari jumlah penduduk suatu negara memiliki dampak terhadap jumlah tenaga kerja yang ada secara langsung.

c. Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, membuka peluang untuk peningkatan produksi dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Persentase kenaikan pendapatan harus melebihi persentase kenaikan jumlah penduduk (Boediono, 2005). Menurut Gunawati (2014), pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tanpa mempertimbangkan perubahan tingkat pertumbuhan penduduk, perubahan struktur ekonomi, dan

aspek lainnya. Suatu ekonomi dianggap mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasa meningkat. Pendapat ini sejalan dengan teori-teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli.

Tabel 2.2. Teori Pertumbuhan

Teori Pertumbuhan	
Teori Pertumbuhan Klasik	Teori ini menggarisbawahi pentingnya peran faktor produksi dan tenaga kerja dalam menggalang pertumbuhan ekonomi.
Teori Pertumbuhan Neo Klasik	Teori ini menekankan akumulasi persediaan barang modal dan kaitannya dengan keputusan untuk melakukan investasi atau menabung.
Teori Schumpeter	Teori ini menyoroti pengaruh besar kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Teori Harrod-Domar	Teori ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya investasi dalam stok barang modal, produksi dapat ditingkatkan.

2.2.3. Perubahan Struktur Ekonomi

Transformasi merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi dari keadaan sebelumnya menuju keadaan yang baru dan terjadi secara berkesinambungan. Transformasi ini melibatkan aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi (Agus, 2013). Transformasi ekonomi merujuk pada upaya untuk memperbaiki pemikiran ekonomi tertentu dengan tujuan membentuk atau memperbarui sistem ekonomi yang ada menjadi lebih efisien (Handi, 2014).

Sebuah strategi pembangunan dirancang berdasarkan pada konsep transformasi ekonomi yang bertahap dan seimbang. Pembangunan ekonomi melibatkan lima tahapan yaitu *traditionalsociety, precondition fortake-off, take-off, drive to maturity,* dan *high mass consumption*, (Rostow, 1999).

Perubahan struktural yang terjadi secara bersamaan dalam sebuah pembangunan ekonomi dapat disebut dengan transformasi ekonomi. Ada empat proses saling berkaitan dan dianggap sebagai definisi dari adanya transdormasi ekonomi segi struktural. Proses-proses tersebut mencakup:

a. Penurunan kontribusi sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto dan lapangan pekerjaan.

b. Migrasi penduduk yang tejadi dari pedesaan menuju perkotaan serta urbanisasi yang mengalami pertumbuhan dengan cepat.

c. Peningkatan dalam sektor industri modern dan jasa.

d. Transisi demografi yang semula memiliki tingkat kelahiran dan kematian tinggi menuju tingkat kelahiran dan kematian rendah.

Dengan adanya keempat proses tersebut, penting untuk tetap menjaga antar sektor untuk saling berkaitan baik itu pertanian, industry, dan jasa, (Fitri, 2017).

Hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia, telah mengalami transformasi ekonomi. Namun, transformasi ekonomi di Indonesia memiliki sifat semu. Hal ini disebabkan oleh penurunan peran sektor pertanian yang tidak diiringi dengan penurunan jumlah pekerja di sektor tersebut karena rendahnya penerimaan tenaga kerja di sektor lain. Akibatnya,

sektor pertanian mengalami beban yang semakin berat, menyebabkan produktivitasnya menurun (Amir, 2014).

Dalam melakukan analisis terkait transformasi ekonomi, ada dua teori utama yang digunakan, yaitu teori dua sektor surplus tenaga kerja, dan pola pengembangan. Dalam model surplus tenaga kerja, diasumsikan sebuah ekonomi pada suatu negara memiliki dua sektor yaitu dengan sektor utamanya pertanian sebagai sektor trandisional dan sektor utama industri sebagai sektor modern. Pada sektor pertanian terjadi surplus terhadap tenaga kerja, sedangkan pada sektor industry justru malah terjadi defisit tenaga kerja, yang menyebabkan tingkat upah lebih tinggi pada sektor industri. Adanya hal tersebut mendorong migrasi terhadap tenaga kerja menuju sektor industri dengan pendapatan lebih tinggi yang ditawarkan. Sedangkan sesuai model pola pengembangan, peningkatan terhadap pendapatan akan mengubah adanya pola penawaran dan permintaan. Perubahan pada permintaan tidak hanya mencakup konsumsi yang meningkat akan tetapi juga perubahan konsumsi pada komposisi sebuah barang. Adanya perubahan tersebut dapat dinyatakan sebagai peningkatan terhadap pendapatan riil dalam masyarakat, pertumbuhan terhadap permintaan akan barang non-makanan akan menjadi lebih signifikan dibandingkan permintaan akan makanan (Tambunan, 2003). Perubahan yang terjadi pada pola permintaan ini, selain dapat memperluas pasar untuk barang-barang yang telah ada akan tetapi juga dapat menciptakan pasar baru untuk barang non-makanan hasil dari produksi sektor industri dan jasa. Akibatnya akan terjadi perubahan struktur ekonomi karena meningkatnya PDB yang disebabkan

adanya kontribusi terhadap sektor industri dan jasa yang juga meningkat (Tsalatsatun, 2016).

Transformasi struktural biasa disebut sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur ekonomi. Hal ini diartikan juga sebagai perubahan yang terjadi dalam komposisi permintaan agregat, penawaran agregat, dan perdagangan internasional yang saling berkaitan satu sama lain. Adanya perubahan tersebut diperlukan dalam mendukung proses berkelanjutan dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi merupakan proses transformasi dari waktu ke waktu dengan ditandai adanya perubahan struktur dalam perekonomian. Adanya perubahan tersebut mencakup perubahan dalam dasar kegiatan ekonomi serta kerangka ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan hubungan yang erat antara perubahan struktur dan pertumbuhan (Djodjohadikusumo, 1994).

Salah satu analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui struktur ekonomi dari suatu wilayah tertentu yaitu dengan metode tipologi daerah. Analisis tipologi daerah digunakan untuk memahami pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Dalam analisis menggunakan metode tipologi daerah, suatu wilayah akan dibagi menjadi dua indikator utama yaitu pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi daerah, (Kuncoro, 2004). Pertumbuhan ekonomi rata-rata digunakan sebagai sumbu vertikal sedangkan pada sumbu horizontal digunakan pendapatan per kapita rata-rata, suatu wilayah dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yaitu:

a. Wilayah dengan pertumbuhan cepat dan pendapatan tinggi (*High growth and high income*)

b. Wilayah dengan pertumbuhan cepat namun pendapatan rendah (*High growth but low income)*

c. Wilayah dengan pertumbuhan rendah dan pendapatan rendah (*Low growth and low income*)

d. Wilayah dengan pendapatan tinggi namun pertumbuhan rendah (*High income but low growth*)

Tabel 2.3. Tipologi Klasen

PDRB perkapita (y) / Laju pertumbuhan (r)	$(y_i > y)$	$(y_i < y)$
$(r_i > r)$	Pendapatan tinggi dan pertumbuha tinggi	Pendapatan rendah dan pertumbuhan tinggi
$(r_i < r)$	Pendapatan tinggi dan pertumbuhan rendah	Pendapatan rendaha dan pertumbuhan rendah

Keterangan :
r : rata-rata pertumbuhan ekonomi.
y : rata-rata PDRB perkapita.
ri : pertumbuhan ekonomi.
yi : PDRB perkapita.

Penerapan dari metode tipologi klasen ini terfokus pada identifikasi wilayah unggulan melalui salah satu penelitian empiris pada tahun 1993-1999 di daerah Kalimantan Selatan. Dari hasil analisis dalam pengklasifikasian wilayah menunjukkan bukti bahwa klasifikasi wilayah yang dilakukan pada Provinsi Kalimantan Selatan ternyata lebih akurat saat menggunakan tipologi klasen dengan keempat kategori yang ada, dibandingkan jika hanya menggunakan kriteria wilayah unggulan dan non-unggulan. Empat klasifikasi wilayah tersebut mencakup wilayah dengan pertumbuhan cepat dan

pendapatan tinggi, wilayah yang maju tetapi mengalami tekanan, wilayah berkembang dengan cepat, dan wilayah yang terbelakang relatif. (Aswandi dan Kuncoro, 2002).

2.2.4. Input-Output

Tabel Input-Output (IO) berisi informasi mengenai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang diorganisir dalam bentuk matriks. Setiap baris dalam Tabel IO mencerminkan pengelolaan oleh suatu sektor untuk memenuhi permintaan akhir dan permintaan antar sektor. Nilai tambah dalam baris-baris tersebut mencerminkan bagaimana nilai tambah sektoral dihasilkan. Di sisi lain, kolom-kolom Tabel IO menunjukkan input antar sektor dan input primer oleh masing-masing sektor, mencerminkan struktur input yang digunakan dalam proses produksi. Tabel IO dapat menggambarkan hubungan erat antar sektor dalam perekonomian, dan memberikan informasi rinci mengenai input dan output sektoral. Dalam penyusunan tabel bersifat terbuka dan statis dengan menggunakan model input output, dan didasarkan pada beberapa asumsi berikut:

a. Keseragaman (*Homogenity*)

Dalam asumsi ini, setiap sektor ekonomi dianggap hanya memproduksi satu jenis barang atau jasa. Tidak ada penggantian otomatis dari output sektor yang berbeda terhadap input, dan komposisi input juga bersifat tunggal.

b. Kesebandingan (*Proportionality*)

Asumsi ini menyatakan bahwa hubungan antara input dan output pada setiap sektor bersifat linier. Dengan kata lain, jika terjadi peningkatan atau penurunan terhadap

output suatu sektor tertentu, maka akan terjadi penurunan atau peningkatan yang proporsional juga pada input yang digunakan.

c. Penjumlahan (*Additivity*)

Asumsi ini mengindikasikan bahwa setiap sektor terpisah memiliki dampak kegiatan yang, jika dijumlahkan, mencerminkan dampak total dari kegiatan produksi di berbagai sektor.

Dengan adanya asumsi-asumsi ini, maka selama periode analisis koefisien input dianggap tetap dalam tabel input output. Karena nilai dari koefisien input dianggap tetap, maka dalam setiap sektor ekonomi teknologi produksinya juga diasumsikan tetap. Ini berarti jika terjadi perubahan harga input dan kuantitas maka akan sebanding dengan adanya perubahan dari harga dan kuantitas output.

Tabel input output berguna untuk memahami interaksi dan aliran transaksi barang dan jasa dalam suatu ekonomi. Namun, hubungan antara barang dan jasa hanya dapat dijelaskan untuk jenis klasifikasi yang serupa. Dalam hal ini, klasifikasi yang serupa merujuk pada produk atau industri yang memiliki kesamaan, seperti contoh-contoh di bawah ini:

Tabel 2.4. Klasifikasi Input Output

Produk x Produk	Industri x Industri
Penyusunan berdasarkan prinsip teknologi dalam suatu industri atau produk.	Penyusunan berdasarkan prinsip struktur penjualan yang konstan dalam suatu industri atau produk.
Membuat tabel yang mencatat interaksi antara produk, proses	Membuat tabel yang mencerminkan situasi transaksi pasar yang nyata

produksi, dan struktur biaya yang hampir serupa.	atau sesungguhnya.
Semua input ditempatkan pada unit produksi yang memiliki karakteristik yang hampir serupa.	Semua input dialokasikan pada sektor industri yang sesuai.

Matriks atau struktur Tabel Input-Output dibagi menjadi empat kuadran atau sub-matriks. Secara singkat, setiap kuadran memiliki makna dan konten sebagai berikut:

Tabel 2.5. Kuadran Input Output

Kuadran I Transaksi antar sektor/kegiatan (n x n)	Kuadran II Permintaan akhir (n x m)
Kuadran III Input Primer (p x n)	Kuadran IV (p x m)

Kuadran I

Di kuadran I, terdapat transaksi antar sektor ekonomi dalam proses produksi yang mencakup barang dan jasa yang digunakan. Baris dalam kuadran I ini menggambarkan permintaan antara, menunjukkan bagaimana output dari satu sektor ekonomi dialokasikan sebagai input oleh sektor lainnya. Sedangkan kolom dalam kuadran ini mencerminkan konsumsi antara, yaitu penggunaan produk dari satu sektor yang berasal dari sektor lain. Analisis kuadran I sangat penting dalam Tabel Input-Output karena mengindikasikan hubungan yang kompleks dalam proses produksi antara sektor-sektor ekonomi.

Kuadran II

Pada kuadran II mencakup permintaan akhir yang terdiri dari beberapa elemen seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nirlaba rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi dalam bentuk modal tetap bruto, perubahan inventaris, dan ekspor barang dan jasa. Baris dalam kuadran ini menggambarkan bagaimana permintaan akhir suatu sektor produksi terdiri dari berbagai komponen. Sedangkan kolomnya menunjukkan distribusi dari setiap komponen permintaan akhir tersebut.

Kuadran III

Kuadran III mencakup input primer yang terdiri dari beberapa komponen yaitu surplus usaha bruto, kompensasi tenaga kerja, dan pajak dikurangi subsidi lainnya. Baris dalam kuadran III ini menggambarkan adanya distribusi penciptaan pada setiap komponen dari nilai tambah berdasarkan sektor. Sementara itu, kolomnya menggambarkan penciptaan nilai tambah oleh setiap sektor berdasarkan komponennya.

Kuadran IV

Pada kuadran IV menggambarkan input primer yang secara langsung disalurkan menuju berbagai sektor permintaan akhir. Meskipun informasi pada kuadran IV ini memiliki relevansi namun, dalam penyusunan Tabel Input-Output (I-O) sering kali tidak menjadi fokus utama dan cenderung diabaikan. Hal yang sama berlaku dalam konteks penyusunan tabel input output Jawa Tengah, di mana pada kuadran keempat tidak menjadi prioritas. Informasi yang lebih rinci tentang kuadran keempat dapat ditemukan dalam Sistem Neraca Sosial Ekonomi.

2.2.5. Pengganda/*Multiplier*

Angka pengganda adalah nilai yang mencerminkan rasio perubahan pendapatan nasional terhadap perubahan variabel pengeluaran dari suatu sektor ekonomi. Untuk menghitung angka pengganda dari variabel pengeluaran, perekonomian harus berada dalam kondisi keseimbangan. Keseimbangan ekonomi terjadi ketika pendapatan (Y) sama dengan pengeluaran (E), di mana E = C+I. Oleh karena itu, keseimbangan tercapai saat Y = C+I (Mustikowati, 2015).

Para ahli menyarankan pengembangan sektor-sektor basis dalam daerah, karena sektor basis memiliki peran utama dalam menggerakkan perekonomian. Setiap perubahan dalam sektor basis memiliki efek multiplier pada perekonomian regional. Dalam teori ini, sektor basis menjadi pendorong utama perubahan ekonomi regional, dan setiap daerah memiliki rasio tenaga kerja pada sektor basis yang spesifik (Fajri, 2017). Dalam analisis Input-Output, indikator keterkaitan antar sektor ekonomi disebut analisis angka pengganda (*multiplier analysis*), yang sering digunakan dalam perencanaan pembangunan daerah. Analisis ini membantu menilai seberapa besar output yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam mendorong pembangunan daerah (Anas et al., 2017).

Multiplier adalah sebuah konsep yang mengindikasikan sejauh mana pendapatan masyarakat akan bertambah atau berkurang sebagai hasil dari perubahan pada variabel-variabel ekonomi. Nilai multiplier mencerminkan dampak signifikan dari perubahan-perubahan ini, baik itu peningkatan atau penurunan. Analisis nilai multiplier penting dalam memahami

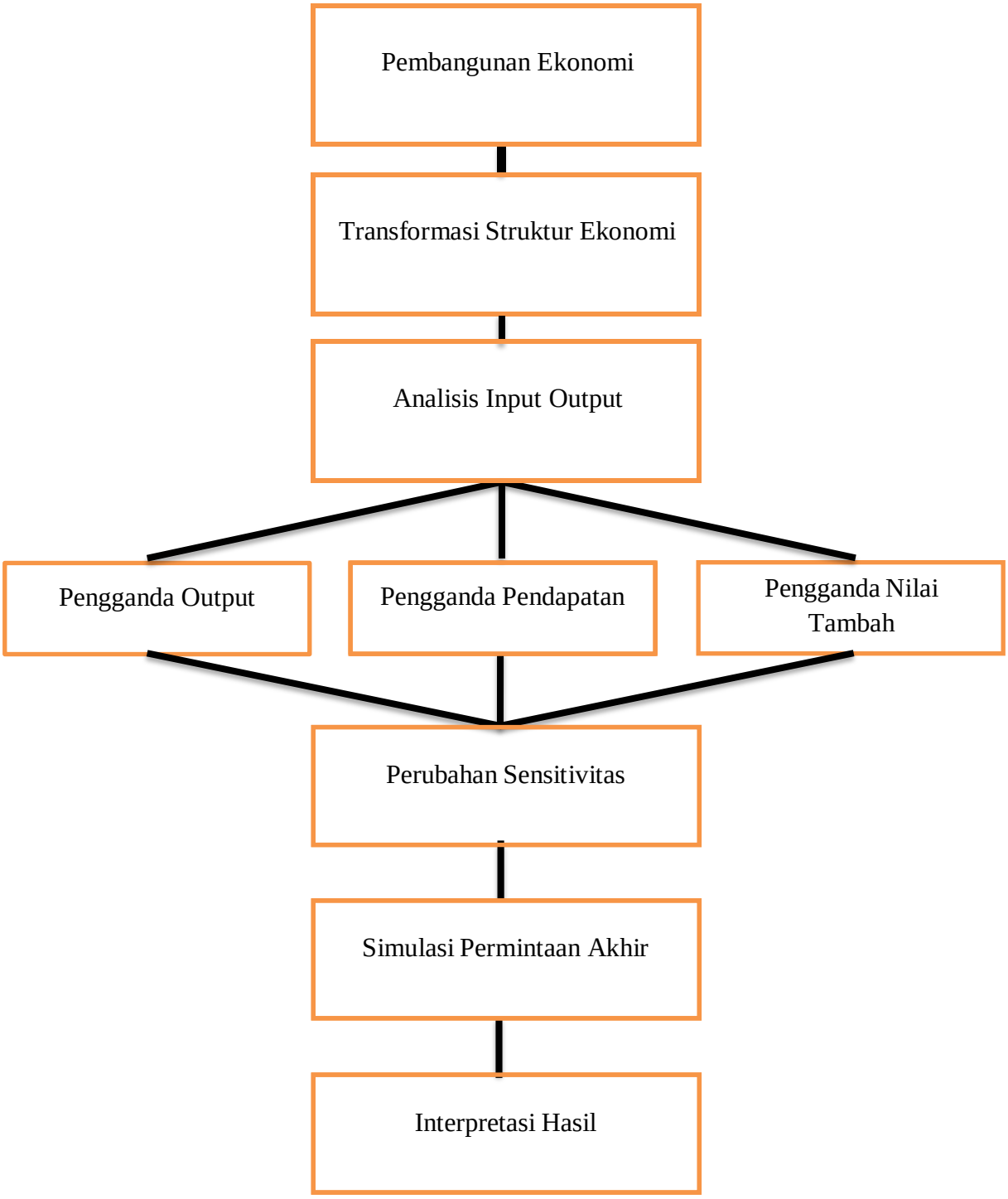
keseimbangan pendapatan nasional dan memainkan peran penting dalam mengukur dampak perubahan agregat pada pendapatan nasional. Multiplier, yang merupakan rasio antara pertambahan pendapatan nasional dan pengeluaran agregat, memberikan gambaran tentang sejauh mana perubahan dalam pengeluaran dan pendapatan dapat memengaruhi perekonomian (Teddy, 2016).

Analisis *Multiplier Effect* digunakan untuk mengestimasi nilai total produksi dari semua sektor ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi permintaan akhir output, pendapatan, dan kesempatan kerja dalam suatu sektor (Suryani, 2010). Semakin tinggi nilai multiplier dalam analisis itu berarti semakin besar pula pengaruh sektor yang dianalisis terhadap pertumbuhan suatu sektor itu sendiri dan sektor-sektor lain dalam ekonomi. Dalam analisis input-output, terdapat beberapa jenis pengganda yang dapat dihitung, termasuk pengganda output, pendapatan, tenaga kerja, dan nilai tambah.

Multiplier output adalah nilai total output yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi sebagai hasil dari perubahan satu unit permintaan akhir. Ketika terjadi peningkatan sebesar satu unit permintaan akhir, maka total output juga akan mengalami peningkatan sebesar nilai pengganda outputnya. Pengganda output adalah angka yang menunjukkan peningkatan produksi keseluruhan ekonomi sebagai tanggapan terhadap perubahan satu unit permintaan akhir di suatu sektor. Kenaikan permintaan akhir dalam suatu sektor tidak hanya akan meningkatkan produksi dalam sektor tersebut tetapi juga akan memicu peningkatan produksi dalam sektor-sektor lain dalam ekonomi (Nazara, 2005).

Sama seperti angka pengganda output, angka pengganda pendapatan juga mencerminkan suatu dampak yang ditimbulkan dari perubahan terhadap permintaan akhir dalam sektor ekonomi tertentu yang menghasilkan sebuah perubahan dalam jumlah upah/gaji (pendapatan) yang diterima oleh rumah tangga, dividen, dan bunga bank sebesar nilai pengganda pendapatannya. Pengganda pendapatan rumah tangga merujuk pada konsep yang menggambarkan pengaruh peningkatan permintaan akhir sebesar satu unit dalam suatu sektor tertentu terhadap adanya peningkatan dari pendapatan rumah tangga pada sektor tersebut (Sholeh, 2005).

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan Pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda output?
2. Diduga terdapat pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda pendapatan?
3. Diduga terdapat pengaruh transformasi struktur terhadap perubahan sensitivitas pengganda nilai tambah?

BAB III

METODOLOGI

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis data sekunder yang biasanya sudah tersedia dan tidak memerlukan pengumpulan langsung. Data diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau lembaga terkait lainnya. Sumber data penelitian ini adalah tabel input output Provinsi Jawa Tengah tahun 2000 (19 sektor), 2004 (19 sektor), 2008 (19 sektor), 2013 (19 sektor), dan 2016 (17 sektor). Tabel input output atas dasar harga produsen merupakan tabel input output yang digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian ini.

3.2.Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis Input-Output diterapkan melalui representasi dalam bentuk matriks. Pendekatan ini akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Perhitungan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Excel, termasuk perhitungan koefisien input/teknologi, koefisien Leontief, dan analisis pengganda.

Gambar 3.1. Tabel Input-Output

Sektor		Produk (Industri)				Permintaan Akhir	Penyediaan	
		1	2	…	n		Impor	Jumlah Output
Produk (Industri)	1	x_{11}	x_{12}	x_{13}	x_{1n}	F_1	M_1	X_1
	2	x_{21}	x_{22}	x_{23}	x_{1n}	F_2	M_2	X_2
	.	.	.	.	.	.	.	.
	.	.	.	.	.	.	.	.
	.	.	.	.	.	.	.	.
	n	x_{n1}	x_{n2}	…	x_{nn}	F_n	M_n	X_n
Input Primer		V_1	V_2	…	V_n			
Jumlah Input		X_1	X_2	…	X_n			

Sumber: Tabel input output, BPS (2016)

1. Koefisien Input/Koefisien Teknologi

Koefisien Input atau Koefisien Teknologi, yang dapat dihitung dengan rumus

$$a_{ij} = \frac{x_{ij}}{X_j}$$

Menunjukkan jumlah input yang diperlukan dalam sektor i untuk menghasilkan satu unit output dalam sektor j. Dalam perekonomian dengan n sektor, terdapat n x n koefisien a_{ij} ini, yang dapat diwakili dalam matriks A berikut:

$$A = \begin{bmatrix} a_{11} & \cdots & a_{1n} \\ \vdots & \ddots & \vdots \\ a_{n1} & \cdots & a_{nn} \end{bmatrix}$$

Setelah mendapatkan koefisien teknologi a_{ij}, persamaan dapat direpresentasikan sebagai berikut:

$$X_1 = a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + \cdots + a_{1n}X_n + Y_1$$

$$X_2 = a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + \cdots + a_{1n}X_n + Y_2$$

$$\vdots$$

$$X_3 = a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + \cdots + a_{1n}X_n + Y_3$$

Kemudian semua elemen digeser ke kiri kecuali Y_i dan dikelompokkan berdasarkan X sehingga,

$$(1 - a_{11})X_1 - a_{12}X_2 - \cdots - a_{1n}X_n = Y_1$$

$$-a_{21}X_1 + (1 - a_{22})X_2 - \cdots - a_{2n}X_n = Y_2$$

$$\vdots$$

$$-a_{n1}X_1 - a_{n2}X_2 - \cdots + (1 - a_{nn})X_n = Y_n$$

Didapatkan persamaan dalam sebuah bentuk matriks berikut:

$$A = \begin{bmatrix} a_{11} & \cdots & a_{1n} \\ \vdots & \ddots & \vdots \\ a_{n1} & \cdots & a_{nn} \end{bmatrix}, X = \begin{bmatrix} X_1 \\ \vdots \\ X_n \end{bmatrix}, Y = \begin{bmatrix} Y_1 \\ \vdots \\ Y_n \end{bmatrix}$$

Di sini, terdapat matriks indentitas atau I yang berukuran n x n. Sedangkan matriks dari (I-A) diagonal utamanya memiliki nilai $(1 - a_{11})$, $(1 - a_{22})$, … , $(1 - a_{nn})$, dan di luar diagonal memeliki unsur bernilai $-a_{ij}$. Dengan notasi matriks, persamaan tersebut dapat dituliskan dengan:

$$(I - A)X = Y$$

Di mana I merupakan matriks identitas yang memiliki ukuran n x n, sedangkan A merupakan symbol dari matriks koefisien teknologi yang memiliki ukuran n x n, kemudian X merupakan lambing dari vektor kolom output yang memiliki ukuran n x 1, dan Y merupakan representasi dari vektor kolom permintaan akhir yang memiliki ukuran n x 1. Jika terjadi perubahan terhadap permintaan akhir dalam suatu perekonomian, maka output nasional berubah sesuai dengan rumus:

$$X = (I - A)^{-1}Y$$

Di mana matriks $(I - A)^{-1}$ merupakan matriks invers Leontief. Berdasarkan rumus yang ada maka jelas bahwa tingkat dari suatu output bergantung pada nilai dari permintaan akhir. Penjelasan lebih lanjut mengenai perhitungan dan interpretasi dari masing-masing elemen matriks ini akan dibahas pada bagian terpisah.

2. Analisis Pengganda

   a. Angka Pengganda Output

      Angka pengganda output pada sektor j merujuk pada jumlah keseluruhan dari produksi atau output dalam suatu perekonomian yang diproduksi sebagai respons pada sektor j terhadap adanya perubahan dari satu unit permintaan uang. Adanya permintaan uang yang meningkat tidak hanya menyebabkan output langsung mengalami peningkatan, akan tetapi juga akan menyebabkan output pada berbagai sektor lainnya dalam perekonomian juga meningkat melalui efek langsung dan tidak langsung Nilai pengganda output total pada setiap sektor dihitung dengan menjumlahkan nilai-nilai dalam setiap kolom matriks kebalikan Leontief. Jumlah ini mencerminkan nilai pengganda produksi di sektor tersebut.

Dengan demikian, besar atau kecilnya dari nilai pengganda mencerminkan tingkat keterkaitan dalam perekonomian antara suatu sektor dengan berbagai sektor lainnya. Semakin kuat hubungan suatu sektor dengan berbagai sektor lainnya dalam perekonomian maka nilai penggandanya juga akan semakin besar.

Angka pengganda output merupakan penjumlahan dalam matriks kebalikan Leontif dari berbagai komponen. Apabila dirumuskan dengan notasi matematika maka dituliskan dengan:

$$O_j = \sum_{i=1}^{n} a_{ij}$$

Di mana i = 1,2, …, n, sedangkan O_j merupakan nilai pada sektor j yang menggambarkan angka pengganda output, dan a_{ij} merupakan nilai dari elemen $(I - A)^{-1}$ atau matriks kebalikan Leontief.

b. Angka Pengganda Pendapatan

Angka pengganda pendapatan rumah tangga pada sektor j merujuk pada total pendapatan rumah tangga yang dihasilkan karena penambahan satu unit permintaan uang pada sektor j tersebut. Perubahan dalam output dan pendapatan memiliki korelasi linier, artinya jika permintaan akhir berubah dan mengakibatkan perubahan dalam output, pendapatan juga akan mengalami perubahan. Ini terjadi karena perubahan dalam output memengaruhi kebutuhan tenaga kerja, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan rumah tangga sebagai balas jasa atas penggunaan tenaga kerja. Dampak perubahan pendapatan pada sektor tertentu

dan sektor-sektor lainnya bergantung pada nilai angka pengganda pendapatan.

Angka Pengganda Pendapatan dihitung dengan rumus berikut:

$$I_j = \sum_{i=1}^{n} a_{n+1,j}\, a_{ij}$$

di mana $a_{n+1,j}$ merupakan nilai dari upah/pendapatan yang dibagi dengan total input.

c. Angka Pengganda Nilai Tambah Bruto

Pengganda nilai tambah bruto sendiri merupakan imbalan atas penggunaan yang muncul dari faktor produksi karena adanya kegiatan produksi. Nilai tambah pada tabel input output diuraikan berdasarkan pembayaran dari gaji dan upah, depresiasi, pajak tidak langsung bersih, dan keuntungan usaha. Oleh karena itu, sektor dengan produksi yang besar akan memiliki nilai tambah yang signifikan.

Angka Pengganda Nilai Tambah dihitung dengan rumus berikut:

$$V_j = \sum_{i=1}^{n} v_{n+1,j}\, a_{ij}$$

di mana $v_{n+1,j}$ merupakan nilai dari *value added* yang dibagi dengan total output.

3. Simulasi Permintaan Akhir

Setiap peningkatan permintaan akhir, baik secara keseluruhan maupun pada aspek-aspek komponennya, akan berdampak pada

output, pendapatan, tenaga kerja, dan nilai tambah. Kenaikan permintaan akhir akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dan output. Dalam proses produksi, selain bahan baku, tenaga kerja juga menjadi faktor penting. Jika kebutuhan terhadap suatu komoditi produksi meningkat, nilai tambah juga akan meningkat sebagai imbalan dari faktor produksi yang digunakan. Pendapatan dihasilkan dalam suatu proses produksi, yang dipengaruhi oleh komponen-komponen permintaan akhir. Dengan pertumbuhan permintaan akhir, produsen akan terdorong untuk meningkatkan output, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan.

a. Simulasi Permintaan Akhir Terhadap Ouput

Dalam simulasi perhitungan dampak permintaan akhir terhadap output, jumlah baris dalam hasil perhitungan mencerminkan besarnya output yang dihasilkan sebagai respons terhadap permintaan akhir pada industri yang bersangkutan. Sebaliknya, pada kolom, angka pada setiap kolom mengindikasikan pengaruh masing-masing komponen permintaan akhir terhadap pembentukan output di setiap industri. Rumus yang digunakan dalam proses ini adalah sebagai berikut:

$$X = (I - A)^{-1}F$$

Rumus ini juga mencerminkan bahwa pembentukan output (X) dipengaruhi oleh permintaan akhir (F). Dari persamaan tersebut, dapat diobservasi bahwa untuk menghitung proporsi output yang terbentuk sebagai hasil dari setiap komponen permintaan akhir dan memproyeksikan output yang terbentuk karena dampak permintaan akhir.

b. Simulasi Permintaan Akhir Terhadap Pendapatan

Dalam perhitungan simulasi dampak permintaan akhir terhadap pendapatan, jumlah baris dari hasil perhitungan mencerminkan besarnya pendapatan yang terbentuk akibat dari permintaan akhir terhadap industri yang bersangkutan. Sedangkan, menurut kolom, angka pada setiap kolom menunjukkan pengaruh dari setiap komponen permintaan akhir terhadap pembentukan pendapatan di setiap industri. Rumus yang digunakan dalam proses ini adalah sebagai berikut:

$$I = I_j \hat{} X$$

Rumus ini secara bersamaan mencerminkan bahwa terbentuknya pendapatan (I) dipengaruhi oleh permintaan akhir (F). Dari persamaan tersebut, dapat diperhatikan bahwa tujuannya adalah untuk menghitung proporsi pendapatan yang terbentuk sebagai akibat dari setiap komponen permintaan akhir dan untuk memproyeksikan pendapatan yang terbentuk akibat dampak permintaan akhir.

c. Simulasi Permintaan Akhir Terhadap Nilai Tambah

Dalam perhitungan simulasi dampak permintaan akhir terhadap nilai tambah, jumlah baris hasil perhitungan mencerminkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh permintaan akhir terhadap industri yang bersangkutan. Di sisi lain, menurut kolom, angka pada setiap kolom menunjukkan pengaruh setiap komponen permintaan akhir terhadap pembentukan nilai tambah di masing-masing industri. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$V = V_j \hat{} X$$

Rumus ini pada saat yang sama merefleksikan bahwa nilai tambah (V) terbentuk karena dipengaruhi oleh permintaan akhir (F). Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa tujuan adalah untuk menghitung sejauh mana nilai tambah yang terbentuk sebagai hasil dari pengaruh setiap komponen permintaan akhir, dan memperkirakan nilai tambah yang tercipta akibat dampak permintaan akhir yang diproyeksikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan analisis data yang digunakan yaitu data Tabel Input Output Jawa Tengah pada tahun 2000 (19 sektor), 2004 (19 sektor), 2008 (19 sektor), 2013 (19 sektor), dan 2016 (17 sektor). Data pada tahun 2000-2013 memiliki klasifikasi berjumlah 19 sektor namun, terdapat sedikit perbedaan klasifikasi pada tabel input output tahun 2016 yang berjumlah 17 sektor. Berikut klasifikasi sektor pada tabel input output yang digunakan:

Tabel 4.1. Klasifikasi Sektor Input Output 19 Sektor dan 17 Sektor

Sektor	Keterangan				
	2000	2004	2008	2013	2016
1	Padi				Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2	Tanaman Bahan Makanan Lainnya				Pertambangan dan Penggalian
3	Tanaman Pertanian Lainnya				Industri Pengolahan
4	Perternakan dan Hasil-hasilnya				Pengadaan Listrik dan Gas
5	Kehutanan				Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6	Perikanan				Konstruksi
7	Pertambangan dan Penggalian				Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau				Transportasi dan pergudangan
9	Industri Lainnya				Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	Industri Pengilangan Minyak				Jasa Informasi dan Komunikasi
11	Listrik, Gas, dan Air Minum				Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Bangunan				Real Estate
13	Perdagangan				Jasa Perusahaan
14	Restoran dan Hotel				Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	Pengangkutan dan Komunikasi				Jasa Pendidikan
16	Lembaga Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan				Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

17	Pemerintahan Umum dan Pertahanan	Jasa Lainnya
18	Jasa-jasa	
19	Kegiatan Yang Tidak Jelas Batasannya	

Sumber: Tabel Input Output, BPS

4.1.1. Multiplier Output

Tabel 4.2. *Multiplier Output*

Sektor	*Multiplier Output*							
	2000	2004	2008	2013	2016	*Mean*	*SD by Row*	*CV by Row*
1	1.2629	1.2208	1.3414	1.3877	1.2950	1.3016	0.0584	4.4888
2	1.2256	1.1394	1.1787	1.2782	1.4099	1.2464	0.0940	7.5444
3	1.5147	1.4442	1.5542	1.4638	1.5453	1.5044	0.0437	2.9021
4	1.5897	1.6891	1.6290	1.8107	1.8858	1.7209	0.1113	6.4671
5	1.2615	1.3282	1.3131	1.3169	1.5407	1.3521	0.0971	7.1791
6	1.3099	1.3806	1.3425	1.3709	1.6391	1.4086	0.1179	8.3667
7	1.2900	1.3569	1.3539	1.3495	1.4000	1.3501	0.0351	2.6005
8	1.9782	2.1065	2.0936	2.0530	1.6016	1.9666	0.1879	9.5545
9	2.6754	2.5233	2.4365	2.2572	1.6891	2.3163	0.3415	14.7435
10	1.8736	1.8764	1.7613	1.6959	1.4158	1.7246	0.1690	9.7983
11	2.0470	1.9601	2.2640	2.1417	1.2046	1.9235	0.3734	19.4103
12	2.0980	2.2759	2.3021	2.2763	1.1999	2.0304	0.4216	20.7654
13	1.3760	1.6621	1.6505	1.6085	1.4601	1.5514	0.1135	7.3172
14	1.9422	1.9311	1.8793	2.0087	1.3723	1.8267	0.2309	12.6410
15	1.6373	1.8370	1.9247	1.9458	1.3198	1.7329	0.2336	13.4776
16	1.2881	1.4747	1.4579	1.4088	1.5242	1.4307	0.0803	5.6118
17	1.6085	1.7836	1.8075	1.7646	1.4941	1.6917	0.1209	7.1494
18	1.6714	1.7704	1.8829	1.9408		1.8164	0.0928	5.1079
19	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000		1.0000	0.0000	0.0000
Jumlah	30.6499	31.7604	32.1730	32.0790	24.9972			
Mean	1.6132	1.6716	1.6933	1.6884	1.4704			
SD by Column	0.3978	0.3874	0.3896	0.3614	0.1620			
CV by Column	24.6573	23.1772	23.0062	21.4079	11.0175			

Sumber: Tabel Input Output, BPS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis apabila dilihat secara keseluruhan, nilai multiplier output terbesar pada tahun 2000, 2004, dan 2008 dipegang oleh sektor industri, pada tahun 2013 dipegang oleh sektor bangunan, dan pada tahun 2016 dipegang sektor pengadaan llistrik dan gas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan perkembangan terhadap sektor-sektor yang ada karena adanya transformasi struktural dilihat dari nilai multiplier output. Transformasi struktural juga menyebabkan terjadinya perubahan pada nilai multiplier output pada berbagai sektor. Pada sektor industri dan pengilangan minyak memiliki nilai multiplier output yang cenderung semakin menurun. Sehingga dapat dikatakan, transformasi struktural yang terjadi memilik dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier output yang relatif semakin menurun pada sektor industri dan pengilangan minyak. Di sisi lain pada sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki nilai multiplier output yang cenderung semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan, transformasi struktural yang terjadi memiliki dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier output yang relatif semakin meningkat pada sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan pada sektor-sektor yang lain, transformasi struktural yang terjadi juga berdampak fluktiatif terhadap perubahan sensitivitas multiplier output. Kemudian berdasarkan nilai koefisien variasi dari kolom maka dapat dilihat dari tahun ke tahun semakin menurun. Koefisien variasi berdasarkan kolom atau tahun dengan nilai paling kecil ada pada tahun 2016, ini mencerminkan bahwa pada tahun 2016 memiliki nilai *multiplier output* yang cenderung lebih merata. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi transformasi pada struktur ekonomi yang mengakibatkan setiap sektor dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Di sisi lain, berdasarkan nilai koefisien variasi dari baris ternyata memiliki nilai yang fluktuatif. Koefisien variasi berdasarkan baris atau sektor dengan nilai paling besar ada pada sektor tanaman bahan makanan, ini mencerminkan bahwa adanya transformasi struktur ekonomi relatif berpengaruh signifikan terhadap perubahan sensitivitas *multiplier*

output pada sektor tanaman bahan makanan. Dengan demikian, jika melihat dari analisis dapat disimpulkan bahwa adanya transformasi struktural memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai multiplier output pada sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi karena memang dalam kontribusi output sektor tersebut mengalami pengkembangan yang lebih besar dibandingkan sektor yang lainnya. Kemudian transformasi struktural juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap sektor industri dan pengilangan minyak dikarenakan kontribusi output dari sektor tersebut semakin mengalami penurunan karena perkembangan yang terjadi pada sektor tersebut lebih kecil dari pada sektor lainnya.

4.1.2. Multiplier Income

Tabel 4.3. *Multiplier Income*

Sektor	*Multiplier Income*							
	2000	2004	2008	2013	2016	*Mean*	*SD by Row*	*CV by Row*
1	0.2196	0.1916	0.2002			0.2038	0.0117	5.7463
2	0.1476	0.1745	0.1915			0.1712	0.0181	10.5569
3	0.2959	0.2459	0.2547			0.2655	0.0218	8.2087
4	0.1587	0.2446	0.2590			0.2208	0.0443	20.0573
5	0.2120	0.2032	0.2035			0.2062	0.0041	1.9781
6	0.1700	0.1649	0.1725			0.1691	0.0032	1.8699
7	0.4371	0.5761	0.4765			0.4966	0.0585	11.7796
8	0.2393	0.2922	0.2923			0.2746	0.0250	9.0899
9	0.8947	0.6180	0.6370			0.7166	0.1262	17.6115
10	0.1600	0.2294	0.4419			0.2771	0.1199	43.2790
11	0.1257	0.1471	0.1589			0.1439	0.0137	9.5493
12	0.2966	0.2424	0.2215			0.2535	0.0316	12.4845
13	0.3659	0.4603	0.4095			0.4119	0.0386	9.3654
14	0.2292	0.2784	0.2348			0.2475	0.0220	8.8870
15	0.2938	0.2710	0.3181			0.2943	0.0192	6.5347
16	0.3154	0.1093	0.2046			0.2098	0.0842	40.1490
17	0.6732	0.5859	0.5494			0.6028	0.0519	8.6160
18	0.3996	0.3815	0.3844			0.3885	0.0079	2.0432

19	0.0000	0.0000	0.0000			0.0000	0.0000	0.0000
Jumlah	0.2965	0.2851	0.2953					
Mean	1.6132	1.6716	1.6933					
SD by Column	0.3978	0.3874	0.3896					
CV by Column	24.6573	23.1772	23.0062					

Sumber: Tabel Input Output, BPS (diolah)

Pada tahun 2013 dan 2016 data mengenai upah/gaji pada tabel input output kosong sehingga analisis hanya dilakukan pada data tahun 2000, 2004, dan 2008. Berdasarkan hasil analisis apabila dilihat secara keseluruhan, nilai multiplier income terbesar pada tahun 2000, 2004, dan 2008 dipegang oleh sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan perkembangan terhadap sektor-sektor yang ada karena adanya transformasi struktural dilihat dari nilai multiplier income. Transformasi struktural juga menyebabkan terjadinya perubahan pada nilai multiplier income pada berbagai sektor. Pada sektor bangunan dan sektor pemerintahan umum dan pertahanan memiliki nilai multiplier income yang cenderung semakin menurun. Sehingga dapat dikatakan, transformasi struktural yang terjadi memilik dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier income yang relatif semakin menurun pada sektor bangunan dan sektor pemerintahan umum dan pertahanan. Di sisi lain pada sektor tanaman bahan makanan, sektor perternakan, sektor industri makanan, minuman, dan tembakau, sektor industri pengilangan minyak, dan sektor listrik, gas, dan air minum memiliki nilai multiplier income yang cenderung semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan, transformasi struktural yang terjadi memiliki dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier income yang relatif semakin meningkat pada sektor tanaman bahan makanan, sektor perternakan, sektor industri makanan, minuman, dan tembakau, sektor industri pengilangan minyak, dan sektor listrik, gas, dan air minum. Sedangkan pada sektor-sektor yang lain, transformasi struktural yang

terjadi juga berdampak fluktiatif terhadap perubahan sensitivitas multiplier income. Kemudian berdasarkan nilai koefisien variasi dari kolom maka dapat dilihat dari tahun ke tahun semakin menurun. Koefisien variasi berdasarkan kolom atau tahun dengan nilai paling kecil ada pada tahun 2008, ini mencerminkan bahwa pada tahun 2008 memiliki nilai *multiplier income* yang cenderung lebih merata. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi transformasi pada struktur ekonomi yang mengakibatkan setiap sektor dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Di sisi lain, berdasarkan nilai koefisien variasi dari baris ternyata memiliki nilai yang fluktuatif. Koefisien variasi berdasarkan baris atau sektor dengan nilai paling besar ada pada sektor industri pengilangan minyak, ini mencerminkan bahwa adanya transformasi struktur ekonomi relatif berpengaruh signifikan terhadap perubahan sensitivitas *multiplier income* pada sektor industri pengilangan minyak. Dengan demikian, jika melihat dari analisis dapat disimpulkan bahwa adanya transformasi struktural memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai multiplier income pada sektor tanaman bahan makanan, sektor perternakan, sektor industri makanan, minuman, dan tembakau, sektor industri pengilangan minyak, dan sektor listrik, gas, dan air minum karena kontribusi pendapatan pada sektor tersebut mengalami perkembangan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Kemudian transformasi struktural juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap sektor bangunan dan sektor pemerintahan umum dan pertahanan.

4.1.3. Multiplier Value Added

Tabel 4.4. *Multiplier Value Added*

Sektor	*Multiplier Value Added*							
	2000	2004	2008	2013	2016	*Mean*	*SD by Row*	*CV by Row*
1	1.1381	1.1284	1.0769	1.0189	1.0847	1.0894	0.0425	3.9034
2	0.9925	1.0224	1.0631	0.9783	0.7326	0.9578	0.1163	12.1402

3	0.8936	0.9117	0.8673	0.9091	1.8488	1.0861	0.3817	35.1419
4	0.7848	0.7294	0.8090	0.6434	0.3598	0.6653	0.1630	24.5013
5	0.9316	0.9197	0.9165	0.8997	0.5256	0.8386	0.1568	18.7024
6	0.8987	0.8464	0.8877	0.8362	0.5509	0.8040	0.1287	16.0126
7	1.3994	1.8110	1.4353	2.0908	1.1307	1.5734	0.3375	21.4490
8	0.9238	1.0317	0.9884	0.8734	0.7037	0.9042	0.1139	12.5980
9	2.4854	1.6992	1.7202	1.8032	0.5482	1.6512	0.6233	37.7489
10	0.6995	0.8274	1.3537	1.4217	0.9598	1.0524	0.2867	27.2393
11	0.5104	0.4969	0.5081	0.5098	0.9802	0.6011	0.1896	31.5472
12	0.5944	0.6172	0.5798	0.5742	0.8810	0.6493	0.1168	17.9865
13	1.3348	1.5493	1.3606	1.3204	0.6333	1.2397	0.3142	25.3488
14	0.5906	0.8379	0.6804	0.5688	0.7469	0.6849	0.0996	14.5483
15	1.0009	0.9649	0.9751	0.9397	0.7200	0.9201	0.1020	11.0818
16	1.2758	0.9073	1.1460	1.2315	0.5505	1.0222	0.2680	26.2185
17	0.7118	0.6422	0.6206	0.6301	0.6244	0.6458	0.0338	5.2319
18	0.8701	0.7414	0.7880	0.7913		0.7977	0.0413	5.1829
19	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000		0.0000	0.0000	0.0000
Jumlah	18.0360	17.6842	17.7767	18.0404	13.5812			
Mean	0.9493	0.9308	0.9356	0.9495	0.7989			
SD by Column	0.4793	0.4070	0.3770	0.4646	0.3157			
CV by Column	50.4908	43.7236	40.2891	48.9317	39.5145			

Sumber: Tabel Input Output, BPS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis apabila dilihat secara keseluruhan, nilai multiplier value added terbesar pada tahun 2000, 2008, dan 2016 dipegang oleh sektor industri, sedangkan pada tahun 2004 dan 2013 dipegang oleh sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan perkembangan terhadap sektor-sektor yang ada karena adanya transformasi struktural dilihat dari nilai multiplier value added. Transformasi struktural juga menyebabkan terjadinya perubahan pada nilai multiplier value added pada berbagai sektor. Pada sektor padi dan sektor kehutanan, memilikinilai multiplier value added yang cenderung semakin menurun. Sehingga dapat dikatakan, transformasi struktural yang terjadi memilik dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier value

added yang relatif semakin menurun pada sektor padi dan sektor kehutanan. Di sisi lain pada sektor pengilangan minyak memiliki nilai multiplier added yang cenderung semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan, transformasi struktural yang terjadi memiliki dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier value added yang relatif semakin meningkat pada sektor pengilangan minyak. Sedangkan pada sektor-sektor yang lain, transformasi struktural yang terjadi juga berdampak fluktiatif terhadap perubahan sensitivitas multiplier value added. Kemudian berdasarkan nilai koefisien variasi dari kolom dapat dilihat cenderung mengalami penurunan dari tahun 2000-2016 meskipun sempat mengalami peningkatan di tahun 2013. Koefisien variasi berdasarkan kolom atau tahun dengan nilai paling kecil ada pada tahun 2016, ini mencerminkan bahwa pada tahun 2016 memiliki nilai *multiplier value added* yang cenderung lebih merata. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi transformasi pada struktur ekonomi yang mengakibatkan setiap sektor dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Di sisi lain, berdasarkan nilai koefisien variasi dari baris ternyata memiliki nilai yang fluktuatif. Koefisien variasi berdasarkan baris atau sektor dengan nilai paling besar ada pada sektor industri lainnya, ini mencerminkan bahwa adanya transformasi struktur ekonomi relatif berpengaruh signifikan terhadap perubahan sensitivitas *multiplier value added* pada sektor industri lainnya. Dengan demikian, jika melihat dari analisis dapat disimpulkan bahwa adanya transformasi struktural memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai multiplier income pada sektor pengilangan minyak serta memberikan pengaruh yang negatif terhadap sektor padi dan sektor kehutanan. Dengan demikian, jika melihat dari analisis dapat disimpulkan bahwa adanya transformasi struktural memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai multiplier value added pada sektor pengilangan minyak karena kontribusi nilai tambah pada sektor tersebut mengalami perkembangan yang lebih besar dibandingkan

sektor lainnya. Kemudian transformasi struktural juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap sektor padi dan sektor kehutanan.

4.1.4. Simulasi Permintaan Akhir Terhadap Output

Tabel 4.5. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Output (Juta Rupiah)

Sektor	*Final Demand Effect*					
	2000	2004	2008	2013	2016	Jumlah
1	1,144,682	12,717,046	29,357,812	54,283,376	191,035,829	288,538,745
2	1,312,918	19,907,215	36,741,184	52,522,843	34,032,086	144,516,246
3	595,377	8,679,086	21,028,565	38,021,400	805,940,471	874,264,899
4	554,179	8,548,495	17,353,636	30,620,146	50,493,180	107,569,636
5	341,099	5,329,147	8,148,459	10,718,297	2,321,597	26,858,599
6	250,927	2,699,933	7,920,993	9,455,748	275,947,318	296,274,918
7	1,906,201	50,175,483	57,860,739	141,011,166	218,150,396	469,103,985
8	4,725,067	80,402,088	143,932,324	268,301,523	88,446,003	585,807,005
9	9,877,246	120,936,016	192,829,660	326,827,775	94,235,707	744,706,404
10	2,660,142	54,804,384	124,588,809	147,710,065	58,181,804	387,945,205
11	284,035	8,488,416	17,069,962	33,298,992	41,202,528	100,343,932
12	1,136,926	31,260,652	65,354,982	118,656,687	41,329,478	257,738,726
13	2,902,867	58,024,181	107,360,712	184,532,693	13,501,449	366,321,903
14	1,020,266	16,216,200	26,915,944	52,203,533	44,166,129	140,522,072
15	1,148,979	23,345,999	61,047,364	103,541,422	64,675,597	253,759,362
16	1,349,362	10,231,820	35,721,766	60,968,006	29,442,440	137,713,393
17	1,110,682	25,450,040	49,200,583	84,746,626	39,536,765	200,044,696
18	559,812	7,422,226	20,020,320	42,510,223		70,512,581
19	-	-	-	-		-
Jumlah	32,880,767	544,638,427	1,022,453,815	1,759,930,519	2,092,638,777	

Sumber: Tabel Input Output, BPS (diolah)

Simulasi permintaan akhir terhadap output digunakan untuk melihat dampak atau pengaruh dari permintaan akhir terhadap pembentukan output. Dari analisis jumlah berdasarkan kolom menunjukkan adanya pengaruh dari setiap komponen permintaan akhir terhadap pembentukan output di setiap industri. Berdasarkan tahun atau jumlah kolom dampak dari adanya permintaan akhir

terhadap pembentukan output mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa dari tahun ke tahun sektor-sektor yang ada mengalami perkembangan sehingga ini mengindikasi bahwa terjadi adanya transformasi atau perubahan struktur dalam perekonomian. Sedangkan analisis jumlah berdasarkan baris menunjukkan besarnya output yang terbentuk sebagai dampak dari adanya permintaan akhir terhadap sektor terkait. Berdasarkan sektor atau jumlah baris dapat diketahui bahwa pembentukan output terbesar sebagai dampak dari permintaan akhir berada pada sektor tanaman pertanian. Diketahui juga bahwa pembentukan output terkecil sebagai dampak dari adanya permintaan akhir berada pada sektor kehutanan. Hal ini mencerminkan dari segi pembentukan output adanya transformasi struktur dalam perekonomian memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor tanaman pertanian. Begitu juga pada sektor kehutanan, yang mencerminkan bahwa adanya transformasi struktur dalam perekonomian kurang memberikan dampak yang signifikan dari segi pembentukan output.

4.1.5. Simulasi Permintaan Akhir Terhadap Pendapatan

Tabel 4.6. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Pendapatan (Juta Rupiah)

Sektor	*Final Demand Effect*					
	2000	2004	2008	2013	2016	Jumlah
1	176,272	1,601,491	3,708,795			5,486,558
2	155,845	2,783,677	4,882,946			7,822,468
3	154,234	1,815,711	4,377,138			6,347,083
4	71,109	1,894,531	3,796,171			5,761,811
5	63,295	917,549	1,418,482			2,399,326
6	38,297	414,441	1,228,681			1,681,420
7	548,819	13,871,181	15,719,003			30,139,003
8	347,536	5,132,439	10,770,429			16,250,405
9	860,748	11,632,723	20,286,987			32,780,459
10	142,677	4,410,011	18,927,959			23,480,647

11	25,983	777,979	1,576,429			2,380,391
12	273,784	5,443,870	9,726,152			15,443,807
13	511,174	8,515,217	17,831,246			26,857,638
14	175,918	2,252,267	4,572,494			7,000,679
15	187,746	3,319,893	9,321,547			12,829,187
16	240,786	692,937	3,004,332			3,938,056
17	742,814	14,658,506	26,512,985			41,914,306
18	191,070	2,541,921	6,202,928			8,935,920
19	-	-	-			-
Jumlah	4,908,116	82,676,344	163,864,706			

Sumber: Tabel Input Output, BPS (diolah)

Simulasi permintaan akhir terhadap pendapatan digunakan untuk melihat dampak atau pengaruh dari permintaan akhir terhadap pembentukan pendapatan. Dari analisis jumlah berdasarkan kolom menunjukkan adanya pengaruh dari setiap komponen permintaan akhir terhadap pembentukan pendapatan di setiap industri. Berdasarkan tahun atau jumlah kolom dampak dari adanya permintaan akhir terhadap pembentukan pendapatan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa dari tahun ke tahun sektor-sektor yang ada mengalami perkembangan sehingga ini mengindikasi bahwa terjadi adanya transformasi atau perubahan struktur dalam perekonomian yang menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan dari sektor-sektor yang ada. Sedangkan analisis jumlah berdasarkan baris menunjukkan besarnya pendapatan yang terbentuk sebagai dampak dari adanya permintaan akhir terhadap sektor terkait. Berdasarkan sektor atau jumlah baris dapat diketahui bahwa pembentukan pendapatan terbesar sebagai dampak dari permintaan akhir berada pada sektor pemerintahan umum dan pertahanan. Diketahui juga bahwa pembentukan pendapatan terkecil sebagai dampak dari adanya permintaan akhir berada pada sektor perikanan. Hal ini mencerminkan dari segi pembentukan pendapatan adanya transformasi struktur dalam perekonomian memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pemerintahan umum dan pertahanan. Begitu juga pada sektor

perikanan, yang mencerminkan bahwa adanya transformasi struktur dalam perekonomian kurang memberikan dampak yang signifikan dari segi pembentukan pendapatan.

4.1.6. Simulasi Permintaan Akhir Terhadap Nilai Tambah

Tabel 4.7. Dampak Permintaan Akhir Terhadap Pembentukan Nilai Tambah (Juta Rupiah)

Sektor	*Final Demand Effect*					
	2000	2004	2008	2013	2016	Jumlah
1	998,353	10,859,316	23,327,181	42,427,801	142,114,104	219,726,755
2	1,172,886	18,196,434	32,417,833	43,931,197	22,479,022	118,197,373
3	459,488	6,879,972	15,171,518	29,050,543	336,714,946	388,276,466
4	379,272	5,588,078	11,710,339	17,883,119	6,467,719	42,028,526
5	292,672	4,432,966	6,781,492	8,928,989	1,193,571	21,629,689
6	208,506	2,168,154	6,437,805	7,499,845	98,293,401	114,607,710
7	1,608,563	40,927,606	47,204,826	113,559,934	140,425,566	343,726,496
8	1,722,110	28,495,689	49,302,575	96,079,110	39,731,286	215,330,770
9	2,792,154	34,072,228	61,355,216	112,030,035	39,643,185	249,892,819
10	942,282	19,412,973	59,579,889	114,435,095	34,620,966	228,991,206
11	114,855	2,869,154	5,414,055	11,315,666	32,158,959	51,872,689
12	501,677	11,637,863	22,608,276	39,627,908	34,483,664	108,859,387
13	2,277,189	38,092,875	70,332,333	123,026,086	7,446,304	241,174,788
14	478,732	7,980,521	14,078,228	23,943,832	30,084,213	76,565,526
15	733,786	13,235,484	30,799,436	49,399,036	45,170,985	139,338,726
16	1,148,744	7,777,535	27,214,087	47,520,874	15,369,560	99,030,799
17	780,351	15,398,049	28,884,069	51,479,887	22,517,331	119,059,686
18	390,486	4,678,155	11,756,253	22,708,159		39,533,053
19	-	-	-	-		-
Jumlah	17,002,107	272,703,052	524,375,409	954,847,116	1,048,914,782	

Sumber: Tabel Input Output, BPS (diolah)

Simulasi permintaan akhir terhadap nilai tambah digunakan untuk melihat dampak atau pengaruh dari permintaan akhir terhadap pembentukan nilai tambah. Dari analisis jumlah berdasarkan kolom menunjukkan adanya pengaruh dari setiap komponen permintaan akhir terhadap pembentukan nilai tambah di setiap industri.

Berdasarkan tahun atau jumlah kolom dampak dari adanya permintaan akhir terhadap pembentukan nilai tambah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa dari tahun ke tahun sektor-sektor yang ada mengalami perkembangan sehingga ini mengindikasi bahwa terjadi adanya transformasi atau perubahan struktur dalam perekonomian yang menyebabkan terjadi peningkatan nilai tambah dari sektor-sektor yang ada. Sedangkan analisis jumlah berdasarkan baris menunjukkan besarnya nilai tambah yang terbentuk sebagai dampak dari adanya permintaan akhir terhadap sektor terkait. Berdasarkan sektor atau jumlah baris dapat diketahui bahwa pembentukan nilai tambah terbesar sebagai dampak dari permintaan akhir berada pada sektor tanaman pertanian. Diketahui juga bahwa pembentukan nilai tambah terkecil sebagai dampak dari adanya permintaan akhir berada pada sektor kehutanan. Hal ini mencerminkan dari segi pembentukan nilai tambah adanya transformasi struktur dalam perekonomian memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor tanaman pertanian. Begitu juga pada sektor kehutanan, yang mencerminkan bahwa adanya transformasi struktur dalam perekonomian kurang memberikan dampak yang signifikan dari segi pembentukan nilai tambah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan dan Implikasi

5.1.1. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan multiplier output, transformasi struktural yang terjadi memilik dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier output yang relatif semakin menurun pada sektor industri dan pengilangan minyak. Di sisi lain, transformasi struktural yang terjadi memiliki dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier output yang relatif semakin meningkat pada sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

2. Berdasarkan multiplier income, transformasi struktural yang terjadi memilik dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier income yang relatif semakin menurun pada sektor bangunan dan sektor pemerintahan umum dan pertahanan. Di sisi lain, transformasi struktural yang terjadi memiliki dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier income yang relatif semakin meningkat pada sektor tanaman bahan makanan, sektor perternakan, sektor industri makanan, minuman, dan tembakau, sektor industri pengilangan minyak, dan sektor listrik, gas, dan air minum.

3. Berdasarkan multiplier value added, transformasi struktural yang terjadi memilik dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier value added yang relatif

semakin menurun pada sektor padi dan sektor kehutanan. Di sisi lain, transformasi struktural yang terjadi memiliki dampak terhadap perubahan sensitivitas multiplier value added yang relatif semakin meningkat pada sektor pengilangan minyak.

4. Berdasarkan simulasi permintaan akhir terhadap output, transformasi struktur dalam perekonomian memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor tanaman pertanian. Sedangkan pada sektor kehutanan, adanya transformasi struktur dalam perekonomian kurang memberikan dampak yang signifikan dari segi pembentukan output.

5. Berdasarkan simulasi permintaan akhir terhadap pendapatan, transformasi struktur dalam perekonomian memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pemerintahan umum dan pertahanan. Sedangkan pada sektor perikanan, adanya transformasi struktur dalam perekonomian kurang memberikan dampak yang signifikan dari segi pembentukan pendapatan.

6. Berdasarkan simulasi permintaan akhir terhadap nilai tambah, transformasi struktur dalam perekonomian memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor tanaman pertanian. Sedangkan pada sektor kehutanan, adanya transformasi struktur dalam perekonomian kurang memberikan dampak yang signifikan dari segi pembentukan nilai tambah.

5.1.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka dapat ditarik beberapa saran yang dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Konsentrasi terhadap sektor-sektor yang saat ini masih menjadi sektor potensial sehingga diharapkan mampu membawa dampak pengganda yang lebih besar. Diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan pengelolaan berbasis teknologi agar dampak dari pengganda dapat meningkat, sehingga kontribusi dari sektor-sektor yang potensial dapat berkembang menjadi lebih optimal.

2. Perlunya pengembangan dan perluasan pada sektor-sektor potensial yang mampu mendorong terjadinya peningkatan perekonomian. Pengembangan dan perluasan sektor-sektor potensial dapat dilakukan melalui melalui instrument investasi. Menempatkan sektor-sektor potensial mejadi titik prioritas investasi agar mampu membawa dampak yang lebih besar bagi perekonomian Jawa Tengah.

3. Mendorong sektor-sektor yang potensial dengan cara membuat kebijakan ataupun pembangunan infrastruktur. Mendukung adanya peralihan pada sektor-sektor yang nantinya berimplikasi pada peningkatan perekonomian Jawa Tengah, dikarenakan suatu wilayah dapat dikatakan maju apabila perekonomiannya bergerak dari struktur sektor primer menuju sektor sekunder.

4. Membangun kerja sama baik sektor potensial maupun bukan potensial secara lebih kompak, sehingga perkembangan yang terjadi pada semua sektor tidak mengalami ketimpangan yang terlalu besar dan dapat memiliki tumbuh beriringan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarabi, M. A., Hidayat, M. S., & Rahmadi, S. (n.d.). 2014. *Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014.

Aliakbar, M. 2019. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Shift Share, Input-Ouput Dan Arima Di Provinsi Jambi Periode Tahun 2001-2016.*

Anfana, I. H. (2018). *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2016.*

Ardina, D. R., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (n.d.). 2020. *Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001-2018*. Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Volume 1 Nomor 1 2020.

BPS. 2000. *Tabel Input Ouput Tahun 2000.* Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

BPS. 2004. *Tabel Input Ouput Tahun 2004.* Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

BPS. 2008. *Tabel Input Ouput Tahun 2008.* Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

BPS. 2013. *Tabel Input Ouput Tahun 2013.* Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

BPS. 2016. *Tabel Input Ouput Tahun 2016.* Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Contreras, M. G. A. (n.d.). *The Impact of Final Demand and Technology Shocks in the French Economy*. Aix-Marseille School of Economics, CNRS, EHESS.

Doan, T., Ha, V., Tran, T., & Yang, J. 2023. *Dynamics Of Wage Inequality Over The Prolonged Economic Transformation: The Case Of Vietnam*. Economic Analysis and Policy 78 (2023) 816–834.

Fatmawati, A., & Iskandar, D. D. (n.d.). 2018. *ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI (ECONOMIC LANDSCAPE) JAWA TENGAH (Analisis Input-Output Periode Tahun 2000-2013)*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. JDEP Vol. 1 No. 3 (2018): Hlm.46-70.

Fatmawati, I. 2015. *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DENGAN MODEL SOLOW DAN MODEL SCHUMPETER*.

Gomułka, S. 2016. *Poland's Economic And Social Transformation 1989e2014 And Contemporary Challenges*. Central Bank Review 16 (2016) 19e23.

Harsono, I. (n.d.). 2013. *Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan Input Output)*. Pamator, Volume 6, Nomor 1, April 2013.

Hasanah, E. U., Wahyudi, D., Muslihatun, T. A., & Haki, M. 2022. *Analisis Sektor Unggulan Daerah Dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Sampang Madura*. Seminar Nasional Hasil Riset (SNHR) 2022 Universitas Janabadra Yogyakarta.

Hastings, J. v., & Lee, H. 2023. *Tracking North Korean Economic Transformation And Trends In Economic Research*. Asia and the Global Economy 3 (2023) 100050.

Jiya, A. N., Sama, M. C., & Ouedraogo, I. 2020. *Infrastructure, Trade Openness And Economic Transformation In Common Market For Eastern And Southern Africa Member Countries*. Social Sciences & Humanities Open 2 (2020) 100072.

Kristriantono, P., & Yuliawati. (n.d.). 2022. *Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian p-issn 0853-8395; e-issn 2598-5922.

Putri, K. D. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (n.d.). 2020. *Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana vol. 10 no 11 November.

Rinaldi, N., Erfit, & Rosmeli. (n.d.). 2022. *Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi Aktual – Volume 1, Nomor 3, Januari – April 2022.

Romli, M. S., Hutagaol, M. P., & Priyarsono, D. S. (n.d.). 2016. *TRANSFORMASI STRUKTURAL: FAKTOR-FAKTOR DAN PENGARUHNYA TERHADAP DISPARITAS PENDAPATAN DI MADURA (Structural transformation: factors and its impact on income disparity in Madura)* . Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, Hlm. 25-44 Vol 5 No 1.

Semito, N. C. S. A. 2021. *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Di Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019*.

Suwarni, Emi. 2006. *Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 4 No. 1

Tajuddin, Syarif, M., M. Natsir, & Nur, S. (n.d.). 2020. *Dampak Transformasi Struktur Ekonomi Indonesia Terhadap Mobilitas Pekerja Antar Sektor*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP) Volume 5, Nomor 1, Tahun 2020 Page: 83-94.

Trinh, B., & Phong, N. V. 2014. *Economic Structure's Change Based on the Relationship between Domestic Final Demand and Production, Value Added and Import*. British Journal of Economics, Management & Trade 4(10): 1512-1524, 2014.

Vasilea, A. J., Mihaib, M., & Mirelaa, P. 2017. *Transformations of the Romanian agricultural paradigm under domestic economic policy reforms: An analysis during 1960–2011*. Land Use Policy 67 (2017) 288–2.

Wiwekananda, I. B. P., & Utama, I. M. S. (n.d.). 2016. *Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan vol. 9 no. 1. Februari 2016.

LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Kode dan Klasifikasi Sektor

Sektor	2000	2004	2008	2013	Keterangan 2016
1	Padi				Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2	Tanaman Bahan Makanan Lainnya				Pertambangan dan Penggalian
3	Tanaman Pertanian Lainnya				Industri Pengolahan
4	Perternakan dan Hasil-hasilnya				Pengadaan Listrik dan Gas
5	Kehutanan				Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6	Perikanan				Konstruksi
7	Pertambangan dan Penggalian				Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau				Transportasi dan pergudangan
9	Industri Lainnya				Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	Industri Pengilangan Minyak				Jasa Informasi dan Komunikasi
11	Listrik, Gas, dan Air Minum				Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Bangunan				Real Estate
13	Perdagangan				Jasa Perusahaan
14	Restoran dan Hotel				Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	Pengangkutan dan Komunikasi				Jasa Pendidikan
16	Lembaga Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan				Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	Pemerintahan Umum dan Pertahanan				Jasa Lainnya
18	Jasa-jasa				
19	Kegiatan Yang Tidak Jelas Batasannya				

Lampiran II. Data Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2000 (Puluhan Ribu)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sektor
1	36 939 994	0	0	8 081 678	0	16 142	0	1 010 503 892	128 637	0	1
2	0	27 214 794	0	3 770 921	0	104 792	0	195 366 099	86 817	0	2
3	87	125 513	3 983 127	2 755 900	0	432	0	291 090 201	56 477 989	15 056	3
4	4 659 461	14 506 188	1 289 433	4 184 553	0	184 478	0	150 637 552	4 003 731	0	4
5	59 165	296 464	1 041 521	382 379	1 500 774	213 228	109 954	144 028	75 247 455	0	5
6	7 180 669	394 411	233 462	674 719	222 580	6 770 147	0	75 952 663	44 274	0	6
7	0	0	0	4 274	0	0	188 809	512 342	50 278 116	983 156 512	7
8	0	0	929 036	117 861 827	0	10 601 042	0	571 981 788	27 399 619	0	8
9	72 272 161	74 718 111	32 142 448	5 341 122	4 872 995	5 774 991	4 665 211	114 447 501	1 978 728 357	21 460 354	9
10	59 609	1 096 066	1 334 930	1 598 691	2 905 316	8 147 984	3 388 770	17 252 760	62 469 075	20 861 406	10
11	0	0	234 818	639 390	334 954	185 153	33 469	6 330 666	32 830 948	4 385 063	11
12	1 639 328	2 223 497	2 203 267	872 460	3 147 354	384 669	1 042 824	1 585 101	5 315 551	5 369 474	12
13	5 957 200	6 646 077	4 810 455	12 483 992	2 058 167	5 422 303	2 321 559	223 472 017	285 604 826	22 081 100	13
14	0	741 572	222 999	107 464	898 912	409 007	1 220 042	8 745 962	21 534 366	14 643 756	14
15	1 575 616	5 128 173	1 784 862	4 582 921	2 018 226	1 460 739	3 661 547	64 192 819	108 198 519	17 645 187	15
16	3 442 719	1 304 722	1 175 682	335 047	3 564 441	599 460	3 393 498	32 332 353	70 925 697	13 847 561	16
17	0	12 619	149 491	75 928	0	55 921	9 166	808 503	2 640 204	579 413	17
18	1 421 110	1 142 926	1 098 582	458 601	4 589 181	243 098	1 073 946	9 081 488	8 206 049	6 138 199	18
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
190	135 207 119	135 551 133	52 634 113	164 211 867	26 112 900	40 573 586	21 108 795	2 774 437 735	2 790 120 230	1 110 183 081	190
200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200
201	162 873 952	150 858 730	59 739 555	66 760 845	34 129 467	36 630 007	38 922 797	321 089 766	338 963 980	92 206 898	201
202	735 714 889	972 724 536	111 566 855	278 222 846	115 442 110	153 100 797	63 126 768	812 526 879	550 694 622	421 416 456	202
203	16 161 432	4 004 054	5 372 095	7 110 926	6 805 377	7 873 313	8 580 426	165 587 775	140 336 868	88 129 546	203
204	7 719 903	7 770 449	1 295 229	3 984 359	1 435 104	1 824 592	3 450 769	291 856 405	69 825 286	7 206 129	204
205	0	0	0	0	0	0	0	0	-265 925	0	205
209	922 470 176	1 135 357 769	177 973 734	356 078 976	157 812 058	199 428 709	114 080 760	1 591 060 825	1 099 554 831	608 959 029	209
210	1 057 677 295	1 270 908 902	230 607 847	520 290 843	183 924 958	240 002 295	135 189 555	4 365 498 560	3 889 675 061	1 719 142 110	210

Lanjutan

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	180'	Sektor
1	0	0	40 678	0	0	0	21 069	1 485	0	1 055 733 575	1
2	0	0	86 343	31 848 943	20 671	0	4 166 444	3 786 407	0	266 452 231	2
3	0	0	22 867	4 895 228	12 284	285	248 634	607 336	0	360 234 939	3
4	0	0	0	49 267 736	226 208	0	1 801 339	2 136 241	0	232 896 920	4
5	0	18 707 814	14 406	713 909	33 066	0	24 566	133 676	0	98 622 405	5
6	0	0	0	21 762 917	46 065	0	586 258	272 312	0	114 140 477	6
7	25 219 440	111 716 669	14 575	670	46 236	0	138 246	105 227	0	1 171 381 116	7
8	0	0	835 727	251 083 411	2 869 295	178 403	13 296 605	12 352 587	0	1 009 389 340	8
9	18 424 451	269 404 415	85 968 171	9 750 534	24 442 637	42 120 421	102 468 153	85 261 982	0	2 952 264 015	9
10	26 146 585	35 090 523	30 103 254	7 237 567	69 999 792	4 442 472	13 238 998	741 361	0	306 115 159	10
11	18 297 492	412 264	21 154 189	6 963 999	3 534 560	3 215 360	8 212 230	2 117 889	0	108 882 444	11
12	3 436 975	1 301 518	17 466 588	3 051 419	15 377 900	35 111 789	31 529 327	2 837 255	0	133 896 296	12
13	17 997 412	115 613 836	20 643 868	28 760 207	23 127 345	9 195 254	18 234 087	11 448 081	0	815 877 786	13
14	145 525	4 485 918	41 363 338	946 317	8 938 480	6 527 353	49 686 492	1 148 467	0	161 765 970	14
15	954 029	3 224 326	74 254 200	42 867 763	57 123 280	12 706 178	44 914 882	6 137 456	0	452 430 723	15
16	15 935 246	44 019 993	191 773 925	15 441 458	36 405 750	37 496 896	18 335 803	11 685 062	0	502 015 313	16
17	56 821	210 242	156 883	194 484	845 654	1 425 749	3 772 286	277 898	0	11 271 262	17
18	1 560 439	2 093 239	24 308 015	1 976 734	50 135 266	11 313 531	17 979 631	7 789 628	0	150 609 663	18
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
190	128 174 415	606 280 757	508 207 027	476 763 296	293 184 489	163 733 691	328 655 050	148 840 350	0	9 903 979 634	190
200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200
201	19 685 911	261 300 055	415 201 386	154 877 989	132 575 183	196 516 981	739 046 962	167 955 079	0	3 389 335 543	201
202	33 688 624	158 176 770	1 199 608 521	209 104 476	270 711 250	608 790 747	0	118 704 106	0	6 813 321 252	202
203	32 314 217	34 940 615	110 465 941	24 930 250	106 153 493	78 413 351	37 345 910	46 430 240	0	920 955 829	203
204	1 327 631	24 382 820	124 370 297	32 560 344	8 716 306	53 821 899	0	10 155 675	0	651 703 197	204
205	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-265 925	205
209	87 016 383	478 800 260	1 849 646 145	421 473 059	518 156 232	937 542 978	776 392 872	343 245 100	0	11 775 049 896	209
210	215 190 798	1 085 081 017	2 357 853 172	898 236 355	811 340 721	1 101 276 669	1 105 047 922	492 085 450	0	21 679 029 530	210

Lanjutan

Sektor	301	302	303	304	305 AD	305 AP	305 LN	Sektor
1	0	0	0	1 535 923	407 797	0	0	1
2	511 550 972	0	0	29 139 631	410 812 912	67 333 512	5 356 090	2
3	80 888 975	0	0	3 286 026	13 127 323	591 691	19 080 406	3
4	150 376 993	0	122 569 005	7 351 126	3 620 323	2 445 629	6 074 775	4
5	80 829 315	0	0	24 905 725	6 236 248	5 468 178	3 747 501	5
6	96 812 719	0	0	784 031	5 689 019	0	22 644 755	6
7	0	0	0	95 898 018	7 126 737	103 548	190 280	7
8	2 015 948 986	0	0	212 400 181	1 074 348 052	193 920 807	82 835 387	8
9	729 642 877	0	735 883 886	84 822 045	1 182 140 542	295 850 837	632 486 103	9
10	131 012 988	0	0	0	54 271 726	1 817 950 408	144 002 064	10
11	106 308 354	0	0	0	0	0	0	11
12	0	0	951 184 721	0	0	0	0	12
13	660 382 935	0	178 629 821	0	278 518 321	264 192 567	160 251 742	13
14	739 013 507	0	0	0	169 925	3 282 797	41 442 676	14
15	264 090 576	0	37 829 151	0	39 052 157	40 992 127	28 749 556	15
16	599 261 356	0	0	0	0	0	0	16
17	46 578 036	1 047 198 624	0	0	0	0	0	17
18	341 475 787	0	0	0	0	0	0	18
19	0	0	0	0	0	0	0	19
190	6 554 174 376	1 047 198 624	2 026 096 584	460 122 706	3 075 521 082	2 692 132 101	1 146 861 335	190
200	0	0	0	0	0	0	0	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	305	309	310	401 AD	401 AP	401 LN	401	Sektor
1	407 797	1 943 720	1 057 677 295	0	0	0	0	1
2	483 502 514	1 024 193 117	1 290 645 348	7 163 795	1 022	12 355 356	19 520 173	2
3	32 799 420	116 974 421	477 209 360	172 369 374	72 649 449	1 469 723	246 488 546	3
4	12 140 727	292 437 851	525 334 771	4 093 264	0	912 223	5 005 487	4
5	15 451 927	121 186 967	219 809 372	34 057	35 850 106	57	35 884 220	5
6	28 333 774	125 930 524	240 071 001	11 103	9 502	46 100	66 705	6
7	7 420 565	103 318 583	1 274 699 699	37 689 932	852 949 953	247 537 373	1 138 177 258	7
8	1 351 104 246	3 579 453 413	4 588 842 753	43 296 640	19 382 988	151 916 078	214 595 706	8
9	2 110 477 482	3 660 826 290	6 613 090 305	1 330 815 262	677 482 532	674 484 835	2 682 782 629	9
10	2 016 224 198	2 147 237 186	2 453 352 345	74 358 856	564 037 739	88 472 289	726 868 884	10
11	0	106 308 354	215 190 798	0	0	0	0	11
12	0	951 184 721	1 085 081 017	0	0	0	0	12
13	702 962 630	1 541 975 386	2 357 853 172	0	0	0	0	13
14	44 895 398	783 908 905	945 674 875	1 136 664	856 321	45 445 535	47 438 520	14
15	108 793 840	410 713 567	863 144 290	33 213 549	11 495 823	7 094 197	51 803 569	15
16	0	599 261 356	1 101 276 669	0	0	0	0	16
17	0	1 093 776 660	1 105 047 922	0	0	0	0	17
18	0	341 475 787	492 085 450	0	0	0	0	18
19	0	0	0	0	0	0	0	19
190	6 914 514 518	17 002 106 808	26 906 086 442	1 704 182 496	2 234 715 435	1 229 733 766	5 168 631 697	190
200	0	0	0	0	0	0	0	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	402	403	409	501+502	503	509	600	700	Sektor
1	0	0	0	0	0	0	1 057 677 295	1 057 677 295	1
2	27 650	188 623	19 736 446	0	0	0	1 270 908 902	1 290 645 348	2
3	100 678	12 289	246 601 513	0	0	0	230 607 847	477 209 360	3
4	34 168	4 273	5 043 928	0	0	0	520 290 843	525 334 771	4
5	194	0	35 884 414	0	0	0	183 924 958	219 809 372	5
6	101	1 900	68 706	0	0	0	240 002 295	240 071 001	6
7	754 659	578 227	1 139 510 144	0	0	0	135 189 555	1 274 699 699	7
8	3 175 613	5 572 874	223 344 193	0	0	0	4 365 498 560	4 588 842 753	8
9	19 144 561	21 488 054	2 723 415 244	0	0	0	3 889 675 061	6 613 090 305	9
10	4 459 342	2 882 009	734 210 235	0	0	0	1 719 142 110	2 453 352 345	10
11	0	0	0	0	0	0	215 190 798	215 190 798	11
12	0	0	0	0	0	0	1 085 081 017	1 085 081 017	12
13	0	0	0	0	0	0	2 357 853 172	2 357 853 172	13
14	0	0	47 438 520	0	0	0	898 236 355	945 674 875	14
15	0	0	51 803 569	0	0	0	811 340 721	863 144 290	15
16	0	0	0	0	0	0	1 101 276 669	1 101 276 669	16
17	0	0	0	0	0	0	1 105 047 922	1 105 047 922	17
18	0	0	0	0	0	0	492 085 450	492 085 450	18
19	0	0	0	0	0	0	0	0	19
190	27 696 966	30 728 249	5 227 056 912	0	0	0	21 679 029 530	26 906 086 442	190
200	0	0	0	0	0	0	0	0	200
201									201
202									202
203									203
204									204
205									205
209									209
210									210

Lampiran III. Data Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2004 (Juta Rupiah)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sektor
1	1 166 672,84	-	4 186,57	158 844,65	-	3 371,01	-	10 221 309,60	26 785,13	-	1
2	-	571 641,74	538,41	43 866,01	-	1 692,74	-	2 453 796,71	3 955,17	-	2
3	2 681,26	1 213,30	75 723,68	1 072,39	-	5,11	-	4 684 873,63	1 334 323,62	0,08	3
4	42 972,75	226 545,10	50 773,27	18 497,38	-	3 256,45	-	172 525,39	93 119,50	-	4
5	53,91	474,57	2 304,19	469,59	8 351,83	632,67	1 062,61	445,01	2 504 087,62	-	5
6	52 504,30	4 107,10	14 997,50	1 924,79	5 154,50	31 634,06	-	545 579,06	6 644,83	-	6
7	-	-	0,65	47,66	-	-	34 493,09	650 171,76	3 650 598,12	32 396 878,05	7
8	-	-	15 166,06	2 241 730,43	-	186 422,64	-	6 475 973,82	2 205 765,60	-	8
9	307 536,19	243 688,71	458 888,43	8 039,07	14 448,22	34 869,52	47 637,91	5 795 610,22	26 260 532,98	201,31	9
10	305,64	4 794,21	25 752,36	1 984,03	27 844,71	99 891,01	89 775,30	2 122 376,38	1 735 926,43	268,23	10
11	-	81,80	2 957,86	1 158,65	2 731,91	473,23	825,54	213 915,20	1 253 346,46	35,11	11
12	7 704,84	16 856,15	80 831,65	1 772,39	35 247,14	2 772,38	66 279,17	31 934,75	69 359,67	43,17	12
13	64 446,03	474 130,94	119 230,36	280 240,37	13 803,49	82 334,01	52 567,91	7 560 367,22	7 181 424,79	642,61	13
14	-	8 132,76	15 064,17	220,35	17 263,72	13 250,15	55 010,47	2 938 700,77	567 421,80	47,29	14
15	35 435,97	42 605,99	53 636,82	42 341,38	11 070,77	17 521,89	56 426,32	2 571 139,74	2 039 926,11	15 281,60	15
16	11 788,02	2 499,19	4 964,52	1 390,63	4 545,68	4 429,86	5 651,36	447 055,86	238 918,74	23,13	16
17	-	229,49	1 761,46	172,09	-	543,55	359,03	34 071,73	26 686,13	3,16	17
18	2 583,20	1 804,30	7 960,66	494,33	9 132,08	724,44	9 090,73	489 522,07	81 591,26	23,05	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	1 694 684,95	1 598 805,35	934 738,62	2 804 266,19	149 594,05	483 824,72	419 179,44	47 409 368,92	49 280 413,96	32 413 446,79	190
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200
201	1 460 935,85	2 601 476,50	943 361,85	1 794 601,41	153 160,77	377 068,15	628 740,38	4 687 778,25	6 599 590,50	4 038 935,92	201
202	8 110 125,20	14 169 619,37	2 429 414,93	3 335 101,04	530 765,62	1 475 595,53	990 870,63	8 531 625,69	9 532 329,57	9 815 874,08	202
203	184 867,25	73 725,54	132 229,23	106 894,80	41 069,55	81 255,24	177 297,72	2 232 111,15	2 249 015,89	3 594 797,86	203
204	150 316,68	160 598,96	69 518,39	56 730,49	14 971,96	38 717,29	58 220,88	10 575 384,32	995 285,83	329 886,24	204
205	-	-	-	-	-	-	-	-	-46 031,91	-	205
209	9 906 244,98	17 005 420,37	3 574 524,40	5 293 327,74	739 967,90	1 972 636,21	1 855 129,61	26 026 899,41	19 330 189,88	17 779 494,10	209
210	11 600 929,93	18 604 225,72	4 509 263,02	8 097 593,93	889 561,95	2 456 460,93	2 274 309,05	73 436 268,33	68 610 603,84	50 192 940,89	210

Lanjutan

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	180'	Sektor
1	-	-	4 173,59	-	-	-	6 958,72	847,36	-	11 593 149,47	1
2	-	-	10 292,41	417 593,62	5 151,10	0,40	340 382,14	24 091,21	-	3 873 001,66	2
3	-	-	1 422,84	46 558,95	878,24	18,86	7 368,80	11 103,29	-	6 167 244,05	3
4	-	-	-	597 781,11	16 598,82	4,60	82 434,33	11 244,24	-	1 315 752,94	4
5	0,16	730 689,95	727,23	998,11	349,83	3,29	665,23	863,30	-	3 252 179,10	5
6	-	-	-	149 167,12	2 770,41	935,06	31 426,19	4 137,05	-	850 981,97	6
7	3 821 928,99	2 471 528,83	1 469,87	8,16	14 530,92	-	124 828,29	59 498,30	-	43 225 982,69	7
8	-	-	41 809,01	3 093 659,02	337 385,82	111 408,98	1 000 455,94	148 946,43	-	15 858 723,75	8
9	54 439,06	8 263 868,54	2 168 926,27	19 303,03	1 203 386,39	123 031,43	1 856 358,78	1 081 466,04	-	47 942 232,10	9
10	232 037,78	2 116 349,07	1 863 085,24	22 434,96	2 279 784,99	80 346,99	542 783,92	32 372,16	-	11 278 113,41	10
11	235 147,00	36 049,08	2 142 973,69	29 252,07	150 104,09	64 544,08	323 553,75	108 440,29	-	4 565 589,81	11
12	18 614,28	23 641,69	766 675,34	4 986,11	304 484,33	761 345,35	670 203,34	21 958,96	-	2 884 710,71	12
13	187 367,47	3 092 110,60	1 153 606,02	2 336 010,73	1 364 670,21	129 491,86	1 455 614,64	600 225,88	-	26 148 285,14	13
14	2 248,79	491 334,88	3 205 163,08	7 639,27	524 405,79	133 169,46	2 384 730,61	85 969,17	-	10 449 772,53	14
15	53 824,96	627 842,30	3 154 813,50	106 349,79	1 145 845,35	209 688,54	602 850,55	114 877,55	-	10 901 479,13	15
16	11 179,66	298 107,94	1 933 246,99	8 412,63	295 554,64	303 099,27	95 611,40	63 160,04	-	3 729 639,56	16
17	541,17	47 774,97	7 603,77	7 138,27	126 099,23	223 630,03	139 909,75	18 935,31	-	635 459,14	17
18	8 496,34	177 904,37	444 544,14	7 637,84	599 773,63	112 555,28	351 379,31	135 463,65	-	2 440 680,68	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	4 625 825,66	18 377 202,22	16 900 532,99	6 854 930,79	8 371 773,79	2 253 273,48	10 017 515,69	2 523 600,23	-	207 112 977,84	190
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200
201	640 438,82	5 098 311,55	7 220 385,39	1 874 664,22	2 748 959,28	636 184,20	14 608 232,07	2 337 692,18	-	58 450 517,29	201
202	1 386 839,01	3 736 349,38	21 071 565,30	3 823 743,02	4 450 331,66	5 608 393,56	-	1 444 455,60	-	100 442 999,19	202
203	1 240 486,04	1 256 131,90	1 793 730,19	447 341,32	3 401 034,93	585 897,41	737 005,91	383 670,52	-	18 718 562,45	203
204	63 830,71	808 338,83	2 214 756,10	496 802,50	368 476,94	310 060,79	-	136 473,75	-	16 848 370,66	204
205	-969 681,23	-	-	-	-9 473,40	-	-	-	-	-1 025 186,54	205
209	2 361 913,35	10 899 131,66	32 300 436,98	6 642 551,06	10 959 329,41	7 140 535,96	15 345 237,98	4 302 292,05	-	193 435 263,05	209
210	6 987 739,01	29 276 333,88	49 200 969,97	13 497 481,85	19 331 103,20	9 393 809,44	25 362 753,67	6 825 892,28	-	400 548 240,89	210

Lanjutan

Sektor	301	302	303	304	305 AD	305 AP	305 LN	Sektor
1	-	-	-	2 087,40	5 693,06	-	-	1
2	10 954 591,82	-	-	313 470,12	4 111 715,04	233 312,97	51 906,13	2
3	1 519 070,73	-	-	-885 349,06	109 127,83	19 578,07	206 177,47	3
4	5 122 255,59	-	504 512,40	-220 075,83	1 524 605,88	19 181,27	1 453,74	4
5	278 557,45	-	-	-314 799,24	23 821,69	45 343,77	17 949,08	5
6	1 450 347,01	-	-	-	1 095,84	-	261 338,63	6
7	1 427,88	-	-	-817 827,61	202 826,86	918,34	16 216,96	7
8	38 567 660,79	-	-	-3 601 887,30	17 438 210,69	6 988 612,74	1 969 842,70	8
9	20 351 477,22	-	4 468 366,16	-461 046,29	13 582 981,81	910 065,67	10 687 978,88	9
10	10 915 540,84	-	-	5 800 780,40	1 141 260,46	15 608 083,80	5 454 120,99	10
11	2 422 149,20	-	-	-	-	-	-	11
12	-	-	26 391 623,17	-	-	-	-	12
13	10 338 607,44	-	709 732,87	-2 065 826,87	9 002 609,68	3 407 444,78	1 660 116,93	13
14	3 047 709,32	-	-	-	-	-	-	14
15	6 655 786,58	-	158 949,34	-525 863,84	1 165 909,45	597 737,17	377 105,37	15
16	5 664 169,88	-	-	-	-	-	-	16
17	5 277 071,60	19 450 222,93	-	-	-	-	-	17
18	4 015 217,55	-	369 994,05	-	-	-	-	18
19	-	-	-	-	-	-	-	19
190	126 581 640,90	19 450 222,93	32 603 177,99	-2 776 338,12	48 309 858,29	27 830 278,58	20 704 206,88	190
200	-	-	-	-	-	-	-	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	305	309	310	401 AD	401 AP	401 LN	401	Sektor
1	5 693,06	7 780,46	11 600 929,93	-	-	-	-	1
2	4 396 934,14	15 664 996,08	19 537 997,74	115 321,30	2 569,36	808 280,52	926 171,18	2
3	334 883,37	968 605,04	7 135 849,09	1 841 197,24	546 961,14	237 522,87	2 625 681,25	3
4	1 545 240,89	6 951 933,05	8 267 685,99	169 236,95	-	851,30	170 088,25	4
5	87 114,54	50 872,75	3 303 051,85	342,03	2 382 825,76	30 228,55	2 413 396,34	5
6	262 434,47	1 712 781,48	2 563 763,45	2 105,02	86,98	101 775,17	103 967,17	6
7	219 962,16	-596 437,57	42 629 545,12	17 667,18	7 921 309,72	32 375 000,80	40 313 977,70	7
8	26 396 666,13	61 362 439,62	77 221 163,37	1 162 368,37	379 439,36	2 114 748,81	3 656 556,54	8
9	25 181 026,36	49 539 823,45	97 482 055,55	13 862 165,34	9 220 837,08	5 398 787,96	28 481 790,38	9
10	22 203 465,25	38 919 786,49	50 197 899,90	203,82	3 419,58	1 331,59	4 954,99	10
11	-	2 422 149,20	6 987 739,01	-	-	-	-	11
12	-	26 391 623,17	29 276 333,88	-	-	-	-	12
13	14 070 171,39	23 052 684,83	49 200 969,97	-	-	-	-	13
14	-	3 047 709,32	13 497 481,85	-	-	-	-	14
15	2 140 751,99	8 429 624,07	19 331 103,20	-	-	-	-	15
16	-	5 664 169,88	9 393 809,44	-	-	-	-	16
17	-	24 727 294,53	25 362 753,67	-	-	-	-	17
18	-	4 385 211,60	6 825 892,28	-	-	-	-	18
19	-	-	-	-	-	-	-	19
190	96 844 343,75	272 703 047,45	479 816 025,29	17 170 607,25	20 457 448,98	41 068 527,57	78 696 583,80	190
200	-	-	-	-	-	-	-	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	402	403	409	501+502	503	509	600	700	Sektor
1	-	-	-	-	-	-	11 600 929,93	11 600 929,93	1
2	7 538,64	62,20	933 772,02	-	-	-	18 604 225,72	19 537 997,74	2
3	878,21	26,61	2 626 586,07	-	-	-	4 509 263,02	7 135 849,09	3
4	3,79	0,02	170 092,06	-	-	-	8 097 593,93	8 267 685,99	4
5	77,82	15,74	2 413 489,90	-	-	-	889 561,95	3 303 051,85	5
6	3 210,29	125,06	107 302,52	-	-	-	2 456 460,93	2 563 763,45	6
7	33 389,77	7 868,60	40 355 236,07	-	-	-	2 274 309,05	42 629 545,12	7
8	119 438,96	8 899,54	3 784 895,04	-	-	-	73 436 268,33	77 221 163,37	8
9	290 273,45	99 387,88	28 871 451,71	-	-	-	68 610 603,84	97 482 055,55	9
10	3,91	0,11	4 959,01	-	-	-	50 192 940,89	50 197 899,90	10
11	-	-	-	-	-	-	6 987 739,01	6 987 739,01	11
12	-	-	-	-	-	-	29 276 333,88	29 276 333,88	12
13	-	-	-	-	-	-	49 200 969,97	49 200 969,97	13
14	-	-	-	-	-	-	13 497 481,85	13 497 481,85	14
15	-	-	-	-	-	-	19 331 103,20	19 331 103,20	15
16	-	-	-	-	-	-	9 393 809,44	9 393 809,44	16
17	-	-	-	-	-	-	25 362 753,67	25 362 753,67	17
18	-	-	-	-	-	-	6 825 892,28	6 825 892,28	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	454 814,84	116 385,76	79 267 784,40	-	-	-	400 548 240,89	479 816 025,29	190
200	-	-	-	-	-	-	-	-	200
201									201
202									202
203									203
204									204
205									205
209									209
210									210

Lampiran IV. Data Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2008 (Juta Rupiah)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sektor
1	1.974.761,06	-	20.767,99	135.193,84	-	2.294,87	-	21.659.576,52	15.545,51	-	1
2	-	1.945.557,43	10.800,18	229.986,40	-	15.321,85	-	6.405.887,80	26.821,79	-	2
3	6.443,72	3.962,41	217.137,15	17.887,91	-	9,56	-	9.471.877,93	2.084.671,60	171,51	3
4	421.113,26	664.009,48	259.080,63	82.621,96	-	8.419,61	-	416.652,78	145.751,54	-	4
5	635,61	1.050,21	11.617,72	2.114,99	31.225,06	1.772,64	3.870,26	12.676,87	2.641.654,33	-	5
6	607.092,85	109.455,85	29.552,38	20.908,23	18.971,80	81.241,46	-	1.069.276,06	7.966,67	-	6
7	-	-	16,97	109,64	-	-	14.319,32	29.795,10	776.191,70	44.411.301,04	7
8	-	-	196.284,51	3.485.426,72	-	225.499,69	-	17.307.756,68	2.251.601,84	-	8
9	994.437,31	477.023,49	805.498,53	29.761,49	38.214,32	52.251,82	90.016,22	3.532.809,57	32.200.419,67	2.256.706,56	9
10	3.209,09	19.239,88	106.055,83	13.747,43	96.341,05	190.732,72	253.354,22	2.912.080,14	4.463.064,79	1.023.602,15	10
11	-	127,24	7.089,18	11.863,65	4.656,32	3.155,77	1.297,32	234.069,57	2.254.748,37	386.226,70	11
12	107.450,65	34.288,42	150.775,62	4.915,53	62.725,27	6.642,35	138.196,54	29.117,50	135.283,37	362.960,42	12
13	293.267,49	485.896,28	303.274,57	912.665,53	41.478,46	173.565,25	95.494,42	7.874.066,71	7.894.754,60	950.855,46	13
14	-	7.742,11	7.509,49	451,08	12.418,41	4.545,74	29.699,37	834.103,15	572.586,66	1.142.789,65	14
15	134.905,60	171.611,47	126.270,26	246.246,32	37.797,54	46.263,06	81.721,84	3.151.812,97	3.843.905,69	909.011,56	15
16	253.178,64	29.081,59	97.693,10	25.693,74	18.361,07	9.093,13	42.619,37	1.070.729,17	1.398.121,94	3.614.749,82	16
17	-	550,17	4.064,94	949,02	-	818,95	743,25	22.780,59	70.240,97	19.634,96	17
18	96.284,05	10.333,50	29.169,34	14.485,60	21.448,91	1.658,91	42.013,79	793.475,37	503.437,72	1.048.180,24	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	4.892.779,33	3.959.929,53	2.382.658,36	5.235.029,08	383.638,19	823.287,37	793.345,92	76.828.544,49	61.286.768,76	56.126.190,07	190
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200
201	3.009.024,05	4.472.485,45	1.780.628,36	3.521.535,08	398.095,73	682.015,78	1.170.299,23	8.744.357,91	9.456.772,48	16.341.668,12	201
202	15.305.111,52	24.785.388,51	4.051.609,61	6.893.445,90	1.347.760,14	2.712.530,24	1.894.645,39	16.464.725,39	14.657.824,06	45.185.462,65	202
203	347.508,73	131.809,25	211.515,16	294.384,06	99.362,71	121.069,85	329.576,50	3.482.971,47	3.323.900,65	8.605.222,22	203
204	282.561,45	305.218,13	128.049,66	153.782,45	58.000,93	57.877,42	119.936,69	11.336.003,11	1.265.469,05	698.293,58	204
205	-18.368,99	-2.112,43	-	-	-	-	-	-	-103.252,46	-19.391.673,11	205
209	18.925.836,75	29.692.788,91	6.171.802,78	10.863.147,49	1.903.219,50	3.573.493,29	3.514.457,82	40.028.057,88	28.600.713,79	51.438.973,46	209
210	23.818.616,08	33.652.718,44	8.554.461,15	16.098.176,57	2.286.857,69	4.396.780,66	4.307.803,74	116.856.602,37	89.887.482,55	107.565.163,53	210

Lanjutan

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	180	Sektor
1	-	-	3.283,63	-	-	-	6.343,64	849,86	-	23.818.616,92	1
2	-	-	31.112,13	837.362,84	7.082,39	0,97	1.314.933,90	109.167,24	-	10.934.034,93	2
3	-	-	3.799,98	17.999,53	1.304,12	19,01	18.226,46	29.987,83	-	11.873.498,72	3
4	-	-	-	1.614.820,87	33.762,83	13,47	290.016,33	34.859,75	-	3.971.122,50	4
5	2,64	1.843.924,15	1.665,17	5.178,70	776,21	57,56	1.369,83	8.297,75	-	4.567.889,68	5
6	-	-	-	179.571,44	2.654,66	1.204,81	57.632,86	8.239,24	-	2.193.768,31	6
7	134.716,41	3.658.430,70	3.552,22	58,78	309,49	-	4.302,39	2.246,75	-	49.035.350,51	7
8	-	-	130.959,56	4.962.689,03	453.989,37	180.580,04	1.919.462,57	274.270,58	-	31.388.520,60	8
9	188.275,92	18.003.870,33	3.559.610,69	133.056,01	2.315.466,77	217.567,23	3.903.488,12	3.276.519,76	-	72.074.993,82	9
10	4.742.645,40	5.527.012,70	4.919.908,60	63.888,04	9.217.737,98	157.853,11	1.784.408,13	111.926,58	-	35.606.807,83	10
11	1.463.408,91	58.670,34	2.710.587,43	84.018,13	257.947,38	99.926,59	540.118,78	197.702,49	-	8.315.614,15	11
12	100.085,66	80.099,70	1.436.872,77	25.112,04	399.053,30	1.058.502,76	1.541.897,46	63.079,37	-	5.737.058,71	12
13	850.020,87	6.432.704,86	1.585.667,22	1.817.639,34	2.201.255,29	101.777,06	1.800.151,08	575.722,87	-	34.390.257,37	13
14	12.227,62	542.909,50	3.065.328,89	62.250,85	350.932,86	194.619,85	2.231.857,84	96.892,25	-	9.168.865,33	14
15	241.237,07	1.881.128,11	6.335.961,11	554.198,48	2.380.158,74	418.068,29	2.346.708,00	349.972,94	-	23.256.979,05	15
16	290.010,94	1.454.891,67	6.566.266,50	148.401,42	1.036.481,49	1.024.457,45	813.669,24	427.421,73	-	18.320.922,02	16
17	4.153,32	97.091,33	7.209,58	44.210,02	145.465,06	280.020,88	283.792,09	37.144,54	-	1.018.869,67	17
18	21.522,28	496.088,27	1.221.607,82	52.042,07	2.674.954,56	209.692,78	1.241.907,69	448.023,09	-	8.926.325,99	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	8.048.307,04	40.076.821,66	31.583.393,32	10.602.497,58	21.479.332,50	3.944.361,86	20.100.286,41	6.052.324,63	-	354.599.496,12	190
200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200
201	1.088.511,02	9.118.673,64	15.209.179,40	3.776.361,46	6.619.316,61	1.392.879,56	26.230.808,15	4.542.815,62	-	117.555.427,65	201
202	2.062.332,16	8.309.359,73	37.682.410,79	6.314.556,04	7.314.846,33	9.803.053,52	-	3.034.965,69	-	207.820.027,67	202
203	1.875.235,55	2.496.314,51	3.931.067,55	747.869,47	7.407.560,39	1.032.095,90	2.345.847,99	775.698,39	-	37.559.010,36	203
204	147.168,17	1.271.853,89	3.167.376,94	788.233,03	594.477,62	389.068,07	-	257.757,96	-	21.021.128,15	204
205	-1.434.886,67	-	-	-	-65.237,97	-	-	-1.353,94	-	-21.016.885,57	205
209	3.738.360,23	21.196.201,77	59.990.034,69	11.627.020,00	21.870.962,99	12.617.097,04	28.576.656,14	8.609.883,72	-	362.938.708,25	209
210	11.786.667,27	61.273.023,43	91.573.428,01	22.229.517,58	43.350.295,49	16.561.458,91	48.676.942,55	14.662.208,35	-	717.538.204,37	210

Lanjutan

Sektor	301	302	303	304	305AD	305AP	305LN	Sektor
1	-	-	-	4,03	1,57	-	-	1
2	16.154.861,09	-	310,74	-273.763,29	7.847.855,38	73.891,48	25.680,87	2
3	1.093.505,95	-	91.395,46	-144.385,47	3.090.415,25	38,55	105.944,35	3
4	8.009.000,48	-	20.338,63	6.942,16	4.093.731,94	-	69.086,38	4
5	290.682,39	-	-	-157.070,78	135.906,79	3.648,26	4.581,18	5
6	5.117.209,63	-	-	-295.640,09	235.498,60	-	59.608,84	6
7	1.649,39	-	78.861,72	-417,05	336.663,63	170,32	174,16	7
8	61.551.176,52	-	-	-631.362,27	35.080.434,03	6.936.627,81	695.370,77	8
9	37.380.351,53	-	9.290.818,50	-2.227.891,81	17.971.118,18	1.775.578,72	11.439.314,16	9
10	13.606.200,69	-	-	-2.253.868,32	46.661,71	46.732.055,08	13.833.871,63	10
11	4.561.053,12	-	-	-	10.000,00	-	-	11
12	-	-	55.535.964,72	-	-	-	-	12
13	37.687.397,73	-	1.610.989,67	-1.150.619,98	12.179.802,10	4.036.385,05	2.819.216,07	13
14	9.279.658,72	-	-	-	1.543.220,22	1.511.517,41	2.955.349,29	14
15	23.037.681,75	-	530.627,53	-356.660,29	3.098.751,52	1.033.461,90	718.776,99	15
16	10.988.273,92	-	11.673,46	-	16.108,07	9.245,46	481,12	16
17	759.709,87	46.898.363,02	-	-	-	-	-	17
18	7.741.757,10	-	312,13	-	1.543,66	1.980,05	538,33	18
19	-	-	-	-	-	-	-	19
190	237.260.169,88	46.898.363,02	67.171.292,57	-7.484.733,16	85.687.712,65	62.114.600,09	32.727.994,15	190
200	-	-	-	-	-	-	-	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	305	309	310	401AD	401AP	401LN	401	Sektor
1	1,57	5,61	23.818.622,53	6,45	-	-	6,45	1
2	7.947.427,72	23.828.836,26	34.762.871,19	64.412,74	1.045.277,71	399,74	1.110.090,19	2
3	3.196.398,14	4.236.914,09	16.110.412,80	5.936.394,00	1.548.807,30	61.156,49	7.546.357,79	3
4	4.162.818,33	12.199.099,59	16.170.222,09	56.276,46	1.674,86	9.927,99	67.879,31	4
5	144.136,23	277.747,83	4.845.637,52	221.404,35	2.326.088,45	10.118,87	2.557.611,67	5
6	295.107,44	5.116.676,98	7.310.445,29	1.623.723,65	1.279.107,97	9.808,67	2.912.640,29	6
7	337.008,12	417.102,18	49.452.452,68	572.791,92	533.374,97	43.736.544,46	44.842.711,36	7
8	42.712.432,62	103.632.246,87	135.020.767,48	4.977.202,76	12.336.864,32	772.728,61	18.086.795,70	8
9	31.186.011,07	75.629.289,29	147.704.283,11	15.145.514,55	20.278.884,57	19.689.325,78	55.113.724,90	9
10	60.612.588,42	71.964.920,79	107.571.728,62	1.188,37	2.467,20	2.876,98	6.532,54	10
11	10.000,00	4.571.053,12	12.886.667,27	1.100.000,00	-	-	1.100.000,00	11
12	-	55.535.964,72	61.273.023,43	-	-	-	-	12
13	19.035.403,22	57.183.170,64	91.573.428,01	-	-	-	-	13
14	6.010.086,92	15.289.745,64	24.458.610,96	329.365,81	875.223,77	1.024.503,80	2.229.093,38	14
15	4.850.990,41	28.062.639,40	51.319.618,45	284.002,80	247.433,78	7.437.886,39	7.969.322,96	15
16	25.834,66	11.025.782,05	29.346.704,07	217.387,32	156.061,91	12.411.795,92	12.785.245,16	16
17	-	47.658.072,89	48.676.942,55	-	-	-	-	17
18	4.062,03	7.746.131,26	16.672.457,26	103.449,31	81.054,39	1.825.745,21	2.010.248,91	18
19	-	-	-	-	-	-	-	19
190	180.530.306,89	524.375.399,20	878.974.895,32	30.633.120,50	40.712.321,21	86.992.818,89	158.338.260,60	190
200	-	-	-	-	-	-	-	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	402	403	409	501+502	503	509	600	700	Sektor
1	-	-	6,45	-	-	-	23.818.616,08	23.818.622,53	1
2	46,52	16,04	1.110.152,76	-	-	-	33.652.718,44	34.762.871,19	2
3	7.779,50	1.814,37	7.555.951,66	-	-	-	8.554.461,15	16.110.412,80	3
4	4.162,76	3,45	72.045,52	-	-	-	16.098.176,57	16.170.222,09	4
5	845,87	322,29	2.558.779,83	-	-	-	2.286.857,69	4.845.637,52	5
6	775,70	248,63	2.913.664,62	-	-	-	4.396.780,66	7.310.445,29	6
7	269.207,60	32.729,99	45.144.648,95	-	-	-	4.307.803,74	49.452.452,68	7
8	57.111,26	20.258,14	18.164.165,10	-	-	-	116.856.602,37	135.020.767,48	8
9	2.001.434,24	701.641,42	57.816.800,56	-	-	-	89.887.482,55	147.704.283,11	9
10	29,31	3,25	6.565,09	-	-	-	107.565.163,53	107.571.728,62	10
11	-	-	1.100.000,00	-	-	-	11.786.667,27	12.886.667,27	11
12	-	-	-	-	-	-	61.273.023,43	61.273.023,43	12
13	-	-	-	-	-	-	91.573.428,01	91.573.428,01	13
14	-	-	2.229.093,38	-	-	-	22.229.517,58	24.458.610,96	14
15	-	-	7.969.322,96	-	-	-	43.350.295,49	51.319.618,45	15
16	-	-	12.785.245,16	-	-	-	16.561.458,91	29.346.704,07	16
17	-	-	-	-	-	-	48.676.942,55	48.676.942,55	17
18	-	-	2.010.248,91	-	-	-	14.662.208,35	16.672.457,26	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	2.341.392,76	757.037,59	161.436.690,95	-	-	-	717.538.204,37	878.974.895,32	190
200	-	-	-	-	-	-	-	-	200
201									201
202									202
203									203
204									204
205									205
209									209
210									210

Lampiran V. Data Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Tahun 2013 (Juta Rupiah)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sektor
1	3 965 090,83	-	-	42 464,99	-	4 094,21	-	42 453 988,62	8 239,24	-	1
2	-	3 403 247,08	-	231 938,72	-	30 567,67	-	9 055 129,99	37 329,10	-	2
3	767,93	2 570,54	286 980,43	6 632,81	-	29,36	-	19 877 655,97	4 549 054,92	0,98	3
4	430 139,91	501 978,40	68 768,57	182 830,41	-	7 623,10	-	354 578,51	23 207,42	-	4
5	1 556,93	3 323,42	11 838,12	870,87	40 284,92	2 132,41	4 663,07	97 232,71	3 653 642,16	-	5
6	197 916,74	53 041,26	6 732,34	7 417,69	4 209,89	177 001,19	-	2 037 541,70	5 600,94	-	6
7	-	-	17,36	45,39	-	-	285 997,79	5 622 573,08	14 132 810,55	65 372 710,22	7
8	-	-	89 782,19	8 298 077,04	-	269 415,10	-	26 980 499,99	3 213 007,18	-	8
9	3 387 756,97	2 319 314,82	1 266 069,40	338 458,03	173 798,18	142 201,24	177 898,07	9 046 973,31	47 005 675,04	26 325,55	9
10	10 448,89	64 380,09	114 373,43	108 376,31	113 044,39	194 358,50	311 582,27	5 186 742,60	5 743 743,25	8 360,67	10
11	-	302,90	9 770,03	132 499,03	4 894,51	28 397,12	2 642,95	1 256 683,19	4 222 473,13	4 445,26	11
12	385 616,56	144 109,00	201 717,76	5 863,85	57 573,43	24 882,02	211 037,04	82 356,60	306 856,40	2 944,21	12
13	790 688,55	899 400,52	346 631,75	2 139 253,64	84 729,85	265 384,56	161 887,84	15 192 083,28	12 263 155,50	6 334,08	13
14	-	48 458,86	7 866,51	1 858,45	5 283,08	9 388,11	38 673,24	1 128 855,62	995 412,20	4 470,38	14
15	427 868,75	488 410,06	163 965,37	604 990,49	75 498,52	79 571,56	85 341,38	7 493 282,35	7 049 126,20	6 601,25	15
16	810 016,27	129 740,20	207 707,19	46 486,90	36 987,08	31 244,97	73 022,45	5 613 336,04	3 002 524,05	26 726,75	16
17	-	1 159,67	4 182,53	1 520,05	-	1 318,59	966,69	43 310,91	160 053,88	151,96	17
18	370 500,85	48 918,86	40 258,23	32 958,17	38 361,85	7 282,00	92 019,37	3 561 375,40	1 451 682,09	8 253,16	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	10 778 369,18	8 108 355,68	2 826 661,21	12 182 542,84	634 665,70	1 274 891,71	1 445 732,16	155 084 199,87	107 823 593,25	65 467 324,47	190
200	10 778 369,18	8 108 355,68	2 826 661,21	12 182 542,84	634 665,70	1 274 891,71	1 445 732,16	155 084 199,87	107 823 593,25	65 467 324,47	200
201	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	201
202	6 616 524,72	6 941 189,22	2 418 248,74	7 279 069,11	670 888,13	991 971,75	1 966 705,49	17 869 964,83	18 117 556,61	22 832 036,28	202
203	30 557 502,37	33 879 987,25	6 071 669,46	8 919 414,89	2 207 658,23	3 699 099,51	3 242 789,50	35 844 012,33	29 162 732,38	65 884 761,26	203
204	691 472,12	197 273,43	432 377,09	575 662,86	157 019,45	132 097,41	550 657,40	6 799 379,93	6 634 906,84	9 033 578,83	204
205	562 240,15	426 214,42	231 349,97	330 462,74	131 537,74	65 359,70	220 535,59	26 004 719,99	2 143 702,48	655 310,91	205
209	-40 529,15	-3 002,71	-	-	-	-	-	-	-340 590,36	-36 853 320,92	209
210	38 387 210,21	41 441 661,61	9 153 645,26	17 104 609,60	3 167 103,55	4 888 528,37	5 980 687,98	86 518 077,08	55 718 307,95	61 552 366,36	210

Lanjutan

Sektor	11	12	13	14	15	16	17	18	19	180	Sektor
1	-	-	1 427,45	-	-	-	3 616,35	1 622,72	-	46 480 544,41	1
2	-	-	13 207,23	1 621 547,99	3 606,59	-	863 001,07	177 185,84	-	15 436 761,28	2
3	-	-	848,10	24 747,35	293,59	0,01	12 071,11	20 667,80	-	24 782 320,90	3
4	-	-	-	2 137 597,87	2 177,92	4,66	80 872,02	24 970,17	-	3 814 748,96	4
5	1,37	2 549 331,53	2 049,63	17 983,77	593,60	148,04	1 206,53	15 892,61	-	6 402 751,69	5
6	-	-	-	333 115,94	740,93	468,55	31 062,51	9 787,64	-	2 864 637,32	6
7	12 505 201,86	5 989 009,39	4 314,63	227 163,30	52 393,35	-	1 112 287,71	463 814,76	-	105 768 339,39	7
8	-	-	71 333,83	10 531 390,90	162 627,56	47 603,51	1 120 910,44	321 309,72	-	51 105 957,46	8
9	332 318,30	35 216 266,81	6 367 896,12	939 002,00	3 576 889,36	537 224,21	7 838 084,43	7 425 840,78	-	126 117 992,62	9
10	3 940 924,90	8 626 595,37	6 003 602,43	281 628,45	17 656 076,83	112 028,79	2 491 168,07	170 412,84	-	51 137 848,08	10
11	1 654 229,37	128 949,93	4 402 332,74	507 791,94	687 399,97	151 162,75	1 108 076,77	426 782,62	-	14 728 834,21	11
12	81 497,14	215 807,39	2 864 470,24	75 667,41	618 815,99	1 769 382,40	3 018 382,10	143 752,50	-	10 210 732,04	12
13	811 523,78	11 700 492,71	2 401 060,39	3 831 561,09	3 821 221,00	147 037,91	2 548 595,80	1 425 753,85	-	58 836 796,10	13
14	8 168,50	1 028 448,45	2 828 044,33	663 139,28	319 952,69	229 399,81	3 306 545,31	185 559,83	-	10 809 524,65	14
15	225 894,88	3 641 252,80	10 882 095,82	1 546 338,23	4 410 956,89	571 518,93	4 209 625,21	790 655,74	-	42 752 994,43	15
16	209 735,41	3 715 604,71	15 163 401,59	838 197,42	2 548 252,81	2 391 609,73	1 971 113,15	1 007 944,57	-	37 823 651,29	16
17	3 027,66	181 445,92	-	187 045,36	94 848,86	250 025,86	450 772,20	59 988,91	-	1 439 819,05	17
18	12 356,41	1 185 876,93	3 119 890,41	261 003,81	7 280 306,46	380 102,28	2 879 880,03	754 940,71	-	21 525 967,02	18
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
190	19 784 879,58	74 179 081,94	54 125 974,94	24 024 922,11	41 237 154,40	6 587 717,44	33 047 270,81	13 426 883,61	-	632 040 220,90	190
200	19 784 879,58	74 179 081,94	54 125 974,94	24 024 922,11	41 237 154,40	6 587 717,44	33 047 270,81	13 426 883,61	-	632 040 220,90	200
201	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	201
202	2 074 047,92	14 489 212,16	30 708 523,09	5 960 134,91	13 597 975,48	3 007 530,73	45 090 308,15	7 851 735,36	-	208 483 622,68	202
203	3 394 887,13	16 864 450,10	65 371 953,72	11 789 482,32	9 796 133,10	17 877 183,54	-	5 713 961,05	-	350 277 678,14	203
204	3 170 668,31	4 357 572,72	8 181 172,45	1 411 891,63	13 536 531,27	1 888 837,46	6 049 953,50	1 403 485,26	-	65 204 537,96	204
205	326 457,31	1 484 857,87	4 001 627,51	1 194 286,93	687 794,40	506 809,40	-	424 202,17	-	39 397 469,28	205
209	-2 366 211,14	-	-	-	-6 555,86	-	-	-3 480,59	-	-39 613 690,73	209
210	6 599 849,53	37 196 092,85	108 263 276,77	20 355 795,79	37 611 878,39	23 280 361,13	51 140 261,65	15 389 903,25	-	623 749 617,33	210

Lanjutan

Sektor	301	302	303	304	305 AD	305 LN	305	Sektor
1	-	-	-	9 687,73	2 675 509,90	-	2 675 509,90	1
2	25 847 708,13	-	255,11	449 705,77	9 084 158,33	56 555,77	9 140 714,10	2
3	2 734 678,90	-	72 391,24	-1 198,04	2 928 185,39	127 609,95	3 055 795,34	3
4	25 712 713,48	-	38 063,54	5 463,49	211 357,53	148 806,47	360 164,00	4
5	102 741,01	-	-	124 772,65	56 904,84	10 003,46	66 908,30	5
6	5 827 502,87	-	-	-92 062,52	289 417,24	130 225,80	419 643,04	6
7	60 902,50	-	154 082,96	47 778,24	501 087,00	381,59	501 468,59	7
8	109 917 360,87	-	-	2 326 028,16	93 886 247,92	2 032 929,17	95 919 177,09	8
9	48 316 033,98	-	18 414 645,99	2 313 961,73	50 589 541,15	17 604 563,85	68 194 105,00	9
10	17 879 504,46	-	-	1 175 325,54	25 766 895,52	31 060 168,97	56 827 064,49	10
11	12 366 809,57	-	-	-	34 425,13	-	34 425,13	11
12	-	-	101 164 442,75	-	-	-	-	12
13	62 829 648,44	-	3 675 464,64	1 617 325,42	30 432 237,03	4 997 780,08	35 430 017,11	13
14	23 182 916,52	-	-	-	8 650 994,89	6 689 293,16	15 340 288,05	14
15	35 147 750,07	-	1 245 496,11	528 038,78	8 064 095,82	1 329 254,64	9 393 350,46	15
16	11 278 134,86	-	227,26	-	6 665,98	-	6 665,98	16
17	13 102 990,35	69 644 723,06	-	-	-	-	-	17
18	13 665 655,70	-	4 675,78	-	1 332,07	3 097,69	4 429,76	18
19	-	-	-	-	-	-	-	19
190	407 973 051,71	69 644 723,06	124 769 745,38	8 504 826,95	233 179 055,74	64 190 670,60	297 369 726,34	190
200	407 973 051,71	69 644 723,06	124 769 745,38	8 504 826,95	233 179 055,74	64 190 670,60	297 369 726,34	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	309	310	401 AD	401 LN	401	402	403	Sektor
1	2 685 197,63	49 165 742,04	162,65	-	162,65	-	-	1
2	35 438 383,11	50 875 144,39	1 323 715,03	1 224,29	1 324 939,32	139,99	47,79	2
3	5 861 667,44	30 643 988,34	17 832 619,98	799 266,46	18 631 886,44	25 745,78	6 049,65	3
4	26 116 404,51	29 931 153,47	608 931,34	25 377,74	634 309,08	9 681,68	10,27	4
5	294 421,96	6 697 173,65	2 859 660,45	32 044,60	2 891 705,05	2 678,72	1 020,63	5
6	6 155 083,39	9 019 720,71	2 821 652,46	31 371,96	2 853 024,42	2 480,99	795,22	6
7	764 232,29	106 532 571,68	-	98 424 227,05	98 424 227,05	607 739,42	74 185,07	7
8	208 162 566,12	259 268 523,58	14 809 975,35	2 592 731,90	17 402 707,25	194 413,87	69 125,51	8
9	137 238 746,70	263 356 739,32	33 321 679,09	58 558 255,94	91 879 935,03	5 874 407,12	2 060 495,97	9
10	75 881 894,49	127 019 742,57	-	51,16	51,16	0,52	0,06	10
11	12 401 234,70	27 130 068,91	745 339,80	-	745 339,80	-	-	11
12	101 164 442,75	111 375 174,79	-	-	-	-	-	12
13	103 552 455,61	162 389 251,71	-	-	-	-	-	13
14	38 523 204,57	49 332 729,22	1 334 649,02	3 617 362,30	4 952 011,32	-	-	14
15	46 314 635,42	89 067 629,85	1 849 931,11	8 368 665,95	10 218 597,06	-	-	15
16	11 285 028,10	49 108 679,39	18 632 812,01	607 788,81	19 240 600,82	-	-	16
17	82 747 713,41	84 187 532,46	-	-	-	-	-	17
18	13 674 761,24	35 200 728,26	6 383 368,69	572,71	6 383 941,40	-	-	18
19	-	-	-	-	-	-	-	19
190	908 262 073,44	1 540 302 294,34	102 524 496,98	173 058 940,87	275 583 437,85	6 717 288,09	2 211 730,17	190
200	908 262 073,44	1 540 302 294,34	102 524 496,98	173 058 940,87	275 583 437,85	6 717 288,09	2 211 730,17	200
201								201
202								202
203								203
204								204
205								205
209								209
210								210

Lanjutan

Sektor	409	501+502	503	509	600	700	Sektor
1	162,65	-	-	-	49 165 579,39	49 165 742,04	1
2	1 325 127,10	-	-	-	49 550 017,29	50 875 144,39	2
3	18 663 681,87	-	-	-	11 980 306,47	30 643 988,34	3
4	644 001,03	-	-	-	29 287 152,44	29 931 153,47	4
5	2 895 404,40	-	-	-	3 801 769,25	6 697 173,65	5
6	2 856 300,63	-	-	-	6 163 420,08	9 019 720,71	6
7	99 106 151,54	-	-	-	7 426 420,14	106 532 571,68	7
8	17 666 246,63	-	-	-	241 602 276,95	259 268 523,58	8
9	99 814 838,12	-	-	-	163 541 901,20	263 356 739,32	9
10	51,74	-	-	-	127 019 690,83	127 019 742,57	10
11	745 339,80	-	-	-	26 384 729,11	27 130 068,91	11
12	-	-	-	-	111 375 174,79	111 375 174,79	12
13	-	-	-	-	162 389 251,71	162 389 251,71	13
14	4 952 011,32	-	-	-	44 380 717,90	49 332 729,22	14
15	10 218 597,06	-	-	-	78 849 032,79	89 067 629,85	15
16	19 240 600,82	-	-	-	29 868 078,57	49 108 679,39	16
17	-	-	-	-	84 187 532,46	84 187 532,46	17
18	6 383 941,40	-	-	-	28 816 786,86	35 200 728,26	18
19	-	-	-	-	-	-	19
190	284 512 456,11	-	-	-	1 255 789 838,23	1 540 302 294,34	190
200	284 512 456,11	-	-	-	1 255 789 838,23	1 540 302 294,34	200
201							201
202							202
203							203
204							204
205							205
209							209
210							210